

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN

PADA PT SEMEN PADANG , TAHUN 1995-2004

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh :

Nama : YUMIL ABRIAN

No. Mahasiswa : 00 311 228

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis,

Youmil Abrian

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN

PADA PT SEMEN PADANG , TAHUN 1995-2004

oleh :

Nama : Youmil Abrian
No. Mahasiswa : 00 311 228
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Januari 2006
Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(DRS. H . MARTONO, SU)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Nama : Youmil Abrian
No. Mahasiswa : 00 311 228
Program Studi : Manajemen

Yogyakarta, Januari 2006
Disahkan Oleh :

Pembimbing Skripsi : Drs. H. Martono , SU

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono Muhammad, M.A

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ditujukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi UII.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat di harapkan dan diterima dengan senang hati. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik bersifat bimbingan, petunjuk maupun kesempatan berdiskusi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H. Martono, SU, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bagian akuntansi PT Semen Padang yang telah membantu dalam pemberian data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan

5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil dalam segala hal.
6. Kakak dan adikku : dedek dan yoyi yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, juga echie yang selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan studi.
7. Seluruh teman-temen ku, teman-teman marve com, anak-anak manajemen C, my friend's di Ikasmandoe, anak-anak blitz studio, teman2 di "kantin", mess pemda di brojolamatan, anak-anak POHI , teman-teman ku di padang, jogja, bandung jakarta, "tetap semangat njingg.. Hidup Cuma sekali".
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah, paling tidak skripsi ini diharapkan mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2006
Penulis

(Youmil Abrian)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini khusus untuk:

- ↳ PAPA dan MAMA tercinta yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a.*
- ↳ Kedua saudara ku dedek dan yoyi yang selalu mendukungku untuk terus maju. juga echie yang tidak bosan memberiku semangat.*
- ↳ Semua saudara, temen dan sahabat yang selalu membantuku dalam segala hal .ajo,tito,coro,jawa,earling,anes,dimpol, blake, anjink, upay,jiun makasih buat dukungannya selama ini. Dan semua temen2 ku yang mungkin disebutkan satu-persatu, thank's guy's.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	10

2.2.2	Keterbatasan Laporan Keuangan	12
2.2.3.	Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	15
2.2.4.	Analisis Laporan Keuangan	25
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN		30
3.1.	Lokasi Penelitian.....	30
3.2.	Data dan Metode Pengumpulan Data	30
3.2.1.	Jenis Data	30
3.2.2.	Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.	Metode Analisis.....	31
3.5.1.	Metode Kualitatif	31
3.5.2.	Metode Kuantitatif	32
3.4.	Gambaran umum perusahaan	42
3.4.1.	Sejarah ringkas Perusahaan.....	42
3.4.2.	Anak Perusahaan Dan lembaga Penunjang.....	43
3.4.3.	Produk dan pemasaran.....	46
3.4.4	Struktur Organisasi Perusahaan.....	47
BAB IV. ANALISIS DATA.....		55
4.1.	Perhitungan Rasio PT Semen Padang	56
4.1.1.	Return On Equity	56
4.1.2.	Return On invesment.....	61
4.1.3.	Rasio Kas.....	65
4.1.4.	Rasio Lancar.....	69

4.1.5	Collection Periods.....	74
4.1.6	Perputaran Persediaan.....	78
4.1.7	Total Asset Turn Over.....	83
4.1.8	Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset.....	87
4.2.	Total Skor Penilaian Tingkat Kesehatan finansial.....	92
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....		100
5.1.	Kesimpulan	100
5.2.	Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar skor penilaian Return On Equity.....	33
3.2 Daftar skor penilaian Return On Invesment	34
3.3 Daftar skor penilaian Cash Rasio.....	35
3.4 Daftar skor penilaian rasio lancar	36
3.5 Daftar skor penilaian Collection Periods	37
3.6 Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan	38
3.7 Daftar skor penilaian Total Asset Turn Over.....	39
3.8 Daftar skor penilaian Total modal sendiri thd Total asset.....	40
4.1 Return On equity PT Semen Padang	57
4.2 Return On Invesment PT semen Padang.....	61
4.3 Cash rasio PT Semen Padang	66
4.4 Rasio lancar PT Semen Padang	70
4.5 Collection Periods PT semen Padang	74
4.6 Perputaran persediaan PT Semen Padang.....	79
4.7 Total Asset Turn Over PT Semen Padang	83

4.8	Total Modal Sendiri thd Total Asset PT Semen Padang.....	88
4.9	Total skor penilaian tingkat kesehatan finansial PT Semen Padang	92
4.10	Grafik perkembangan tingkat kesehatan finansial PT Semen Padang, Tahun 1995-2004.....	97

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN

PADA PT SEMEN PADANG , TAHUN 1995-2004

SKRIPSI



oleh :

Nama : YOUMIL ABRIAN

No. Mahasiswa : 00 311 228

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perseroan dan perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia , khususnya industri semen terus mengembangkan produksinya, sehingga dituntut untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksinya tersebut. Tuntutan tersebut terjadi dikarenakan terbukanya pangsa pasar yang cukup luas melalui banyaknya kegiatan pembangunan di tanah air, hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan penjualan. Untuk menjalankan usaha tersebut diperlukan berbagai faktor pendukung salah satunya, adalah riset tentang keadaan pasar , baik keadaan pada masa sekarang maupun perkiraan kondisi pasar di masa yang akan datang.

Di Negara kita terdapat cukup banyak industri semen, baik yang dimiliki oleh pemerintah(BUMN) maupun yang dimiliki oleh pihak swasta, di antaranya: Semen Andalas, Semen Padang, Semen Tonasa, Semen Nusantara, Semen Gresik, Indocement, Semen Kujang, Semen Cibinong dan lainnya. Semakin ketatnya persaingan industri semen di Indonesia pada saat ini, menuntut perusahaan-perusahaan semen tersebut untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produknya sehingga dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk terus meningkatkan

kinerjanya, sehingga dapat memajukan perusahaan. Baik tidaknya tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, juga dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Didalam sebuah perusahaan laporan keuangan adalah hal yang mutlak diperlukan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui perkembangan finansial perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, data-data tersebut sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dan perkembangan perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan, dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan-laporan keuangan dan kemudian dianalisis, rata-rata per pos, serta pos-pos mana saja yang mengalami kenaikan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari: Neraca, Laporan rugi-laba, Laporan perubahan modal dan Laporan laba ditahan.

Karena begitu banyaknya ketentuan dan jenis dari analisis laporan keuangan, maka dalam hal ini penulis hanya membatasi pada analisis rasio yang menyangkut tingkat kesehatan dan perkembangan finansial perusahaan, keberhasilan dan kemajuan suatu usaha dapat dilihat dari keadaan finansial perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan nilai yang objektif dalam menganalisis tingkat kesehatan finansial perusahaan diperlukan suatu pedoman baku , salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah:

Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN NO 100/M-BUMN/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara .

Surat keputusan tersebut memiliki beberapa indikator yang tercermin dalam analisis- analisis rasio. Selanjutnya analisis- analisis rasio tersebut diberi skor untuk mempermudah kualifikasi penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan. Analisis rasio yang digunakan untuk mendapatkan tingkat kesehatan finansial perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 macam:

1. Rasio Likuiditas : Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi berupa hutang- hutang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas : Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila dilikuidasi.
3. Rasio Aktivitas : Kemampuan perusahaan menggunakan dana yang ada, tercermin dalam penggunaan modal.
4. Rasio Rentabilitas : Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membahas analisis keuangan terutama dalam hal perkembangan tingkat kesehatan finansial pada salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang industri semen dengan judul :

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN PADA
PT SEMEN PADANG , TAHUN 1995-2004 .”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana tingkat kesehatan finansial PT Semen Padang pada masa sebelum krisis dan pada saat krisis ekonomi”

1.3 Batasan Masalah

1. Pada penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan 1995-2004 .
2. Tingkat kesehatan finansial ditinjau dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, dan rasio Rentabilitas yang memiliki 8 indikator dalam penentuan tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE)
2. *Return On Investment* (ROI)
3. Rasio Kas/*Cash Rasio* (CAR)
4. Rasio Lancar/*Current Rasio* (CR)
5. *Collection Periods* (COP)
6. *Inventory Turn Over*/Perputaran Persediaan (PP)
7. *Total Asset Turn Over* (TATO)
8. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui tingkat kesehatan finansial PT Semen Padang pada masa sebelum krisis dan pada saat krisis ekonomi

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan penulis dan mengembangkan dari teori-teori yang didapat.

2..Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang ilmu Ekonomi ,Khususnya dalam manajemen keuangan mengenai analisis Laporan Keuangan.

3. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, dan untuk mengetahui kondisi keuangan PT Semen Padang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

- A. Kusnandar Sugiarto “Analisis Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan studi kasus PT SEMEN GRESIK Tbk, di Bursa Efek Jakarta” , Skripsi S1 Konsentrasi Manajemen Keuangan, 2001.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui posisi kesehatan finansial PT Semen Gresik, Tbk dari tahun 1996-2000, yang berdasarkan kepada indikator-indikator rasio finansial yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN NO: Kep 215 / M-BUMN / 1999.

- **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dengan mempelajari teori, konsep dari buku- buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta pengambilan data laporan keuangan perusahaan dari BursaEfeK Jakarta maupun dari *Annual report* yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan, tahun 1996-2000.

- Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif , yaitu analisis data yang bersangkutan dengan kondisi financial, digunakan untuk mengukur hubungan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio keuntungan, dan berpedoman pada SK menteri Pendayagunaan BUMN NO kep 215/M-BUMN/1999 yang memiliki indicator-indikator rasio keuangan yaitu : *Debt to Equity Ratio*(DER) , *Cash Ratio*(CAR) , *Net Working Capital to Total Asset*(WCA) , *Inventory Turn Over*(ITO) , *Sales to Total Asset*(STA) , *Return On Equity*(ROE) , *Return on Asset*(ROA), *Net Profit Margin*(NPM) .

Dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut Kinerja financial PT Semen Gresik Tbk pada tahun 1996 dengan total skor 23(kurang sehat) , tahun 1997 total skor 21,5 (kurang sehat) , tahun 1998 total skor 22(kurang sehat) , tahun 1999 total skor 27(sehat) dan tahun 2000 total skor 26,5 (sehat) . Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan :

- Tingkat kesehatan finansial perusahaan pada masa krisis adalah dalam posisi kurang sehat atau rendah yaitu pada tahun 1996-1998.
- Tingkat kesehatan finansial perusahaan menbaik kembali setelah masa krisis yaitu pada tahun 1999-2000, ditandai dengan meningkatnya total dari tahun-tahun sebelumnya.

- B. Muhammad Akhyar dan Eha Kurniasih “ Analisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan kasus pada sepuluh perusahaan di Indonesia” jurnal akuntansi dan auditing indonesia(JIIA), vol 4, No 2, desember 2000, halaman 131-150.

Penelitian ini didasarkan pada menurunnya tingkat kesehatan perusahaan akibat dari krisis yang berkepanjangan dan dikhawatirkan akan banyak dari perusahaan tersebut yang mengalami kebangkrutan.

- Populasi dan Sample Penelitian

Populasi didasarkan pada Jakarta Stock Exchange(JSX) tahun 1999, yang memuat tentang listed company. Dari data tersebut diambil sepuluh perusahaan untuk dijadikan sample, lima perseroan yaitu, PT Unitex, PT Dharmala Agrifood Tbk, PT Intinusa selareksa Tbk, PT ometraco Tbk, pt Sekar Bumi Tbk, dan lima perbankan yaitu, : PT Bank Bira Tbk, PT Bank Arya Panduartha Tbk, PT Bank Mashill Utama Tbk , PT Bank Ficorinvest Tbk, dan PT bank Bahari .

- Alat Analisis Data

Data berupa laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis dengan menggunakan variable-variabel keuangan yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan no 826/KMK 013/ 1992 . Rasio-rasio yang digunakan adalah : Rasio likuiditas(8,75%) : *current ratio* dan *quick ratio* , rasio rentabilitas(52,5%) : ROE , ROA , dan ROI , rasio

solvabilitas(8,75%) , rasio profit margin(15%) , dan rasio operasi(15%). Sedangkan untuk perbankan menggunakan analisis CAMEL dengan rasio-rasio : Rasio permodalan(30%) , rasio kualitas aktiva(30%) , rasio rentabilitas(20%) , serta rasio likuiditas(20%).

Dan mengukur potensi kebangkrutan dengan formula Z- Score .

Dari analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis tingkat kesehatan bias digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tingkat kesehatan finansial perusahaan yang kesemuanya berada dalam kondisi tidak sehat atau buruk. Dengan tingkat kesehatan financial juga dapat diketahui potensi kebangkrutan yang dimiliki perusahaan sebelum perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut, dalam kurun waktu 2 tahun sebelum kebangkrutan.

Berdasarkan dua penelitian diatas terdapat perbedaan antara objek dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat kesehatan finansial perusahaan berdasarkan pada SK Menteri Pendayagunaan BUMN yang terbaru, dan seberapa besar tingkat perkembangan dari kesehatan finansial perusahaan .

2.2 Landasan teori

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari : neraca, laporan rugi-laba, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

Pada mulanya laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti : pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan, para investor, para kreditur dan *bankers*, dan juga pemerintah serta pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, pengelompokan, dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang tepat dan dengan penunjuk atau dinyatakan dengan uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang ditimbulkannya. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui peringkasan yang dimaksud adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Laporan rugi- laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, dan Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya disertakan laporan-laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya Laporan perubahan modal , Laporan sumber dan penggunaan kas, Laporan arus kas, Laporan produksi serta daftar-daftar lainnya.

Laporan Keuangan Dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan(*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh, sebagai suatu *progress report* laporan keuangan berisi data-data

yang merupakan hasil kombinasi antara : Fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, dan pendapat pribadi.

2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan melihat sifat dari laporan keuangan tentunya memiliki keterbatasan, dan keterbatasan dari laporan keuangan itu antara lain adalah:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan dalam waktu tertentu yang sifatnya sementara(*Interim Report*) dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan likuidasi atau realisasi dimana didalam interim report tersebut terkandung pendapat pribadi(*Personal Judgement*) dari akuntan atau manajemen perusahaan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah, karena yang tercantum didalam laporan keuangan adalah merupakan nilai buku(*Book Value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang ataupun nilai gantinya.
- 3, Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli uang tersebut menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu

mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan penjualan itu disebabkan naiknya harga barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, seperti reputasi dan prestasi perusahaan, pesanan yang tidak terpenuhi dan lain-lan.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974 halaman 14) menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan sebagai berikut :

- A. Laporan Keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah data-data yang disajikan semata-mata hanya berdasarkan “*cost*” (yang bersifat historik) dan bukan atas dasar nilai. Akibatnya timbul jurang (*gap*) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historik dengan harga saham-saham yang tercatat dibursa. Disamping itu bila di hubungkan dengan kepentingan investor, terdapat pertentangan yakni :

- Laporan keuangan adalah cerminan hal-hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam

mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Jadi laporan keuangan adalah sebagai penunjuk arah dan pedoman dalam investasi, namun masih diperlukan ramalan-ramalan dari para investor.

- Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan didalamnya berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba dan perubahan modal nilai yang terdapat bukanlah merupakan nilai kontan dari aktiva ataupun nilai likuidasi.
- B. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan penafsiran-penafsiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun hal-hal yang dinyatakan dalam laporan keuangan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun dengan perhitungan yang masuk akal.
- C. Laporan keuangan itu bersifat *konsevatif* dalam sikapnya menghadapi ketidak-pastian, peristiwa yang tidak menguntungkan segera dihitung kerugiannya.
- D. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa yang dilihat dari sisi ekonomi dari pada berpegang pada formilnya.

E. Laporan Keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Jadi bagi yang tidak memahami akuntansi atau pembukuan akan menganggap bahwa Laporan Keuangan itu adalah suatu daftar yang berdasarkan fakta-fakta , memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisis laporan keuangan haruslah mengerti tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan Laporan Keuangan, serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. Maka bentuk-bentuk laporan keuangan diantaranya :

A. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aktiva , Hutang dan Modal.

~ Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja , tetapi juga pada pengeluaran yang belum dialokasikan,atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya(*Intangible Assets*) misalnya , Goodwill, Patent, dan sebagainya. Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva Lancar

Adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan Atau ditukarkan menjadi uang tunai pada periode berikutnya.

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- Kas(cash) , atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai perusahaan yang sudah ditentukan kegunaannya(seperti kas yang di sisihkan untuk pembayaran obligasi,pembelian aktiva tetap dan lainnya) tidak dapat dimasukkan kedalam kas. Yang termasuk kas adalah check dari langganan, simpanan perusahaan di bank berupa giro atau demand deposit, yaitu simpanan yang dapat diambil bila diperlukan.
- Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) , adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud

memanfaatkan uang kas yang sementara belum diperlukan dalam operasi perusahaan. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah Deposito di bank, Obligasi, Surat Hipotek, Sertifikat dan surat berharga lainnya yang mudah diperjual belikan.

- Piutang wesel (*notes receivable*) , adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang, memiliki kekuatan hukum dan terjamin pelunasannya.
- Piutang dagang , adalah tagihan kepada kreditor ataupun langganan akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit, piutang-piutang yang dimiliki oleh perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informatif
- Persediaan , adalah barang-barang dagang yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual, Seperti pada investasi jangka pendek, persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar. .
- Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga menjadi tagihan.

- Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi belum diterima perusahaan pada periode ini.

2. Aktiva tidak lancar.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jang panjang , yang mempunyai umur ekonomis tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak lancar :

- Investasi jangka panjang , investasi jangka panjang ini dapat berupa : saham dari perusahaan lain atau obligasi dan pinjaman kepada perusahaan lain, aktiva tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan , dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.. penyajiannya di dalam neraca adalah sebesar *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut.
- Aktiva tetap , adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang pisiknya nampak (*konkrit*) , juga aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan yang sifatnya permanen. . Yang termasuk aktiva tetap yaitu : tanah, bangunan (kantor maupun pabrik) , mesin , inventaris , kendaraan.

- Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*) , adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak , tetapi merupakan hak dan mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan., seperti : hak cipta , merk dagang, lisensi , biaya pendirian , dan sebagainya.
- Beban yang ditangguhkan (*deferred chengers*) , adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) , atau suatu pengeluaran yang juga dibebankan pada periode-periode selanjutnya , antara lain : biaya pemasaran , diskonto obligasi , biaya pembukuan dan sebagainya.
- Aktiva lain-lain , adalah menunjukkan kekayaan/aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, seperti : gedung dalam proses , tanah dalam penyelesaian , piutang jang panjang dan lainnya.

~ Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Diman hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

1. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya dilakukan dalam satu tahun sejak tanggal Neraca, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan . Yang termasuk hutang lancar antara lain :

- Hutang dagang , adalah hutang yang timbul dikarenakan pembelian barang dagangan secara kredit.
- Hutang wesel , adalah hutang yang disertai janji tertulis yang diatur undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu, pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- Hutang pajak , baik pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- Biaya yang masih harus di bayar , adalah biya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo , adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*) , adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan .

2. Hutang jangka panjang

Adalah kewajiban keuangan yang tanggal jatuh temponya masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah :

- Hutang obligasi
- Hutang hipotik , adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- Pinjaman jangka panjang yang lain .

~ Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal(modal saham) , surplus dan laba ditahan , atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Didalam prakteknya terkadang terdapat adanya suatu klasifikasi pada neraca yang sulit untuk ditafsirkan, dengan nama *reserve*(cadangan) . Seharusnya cadangan ini diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi pada neraca yaitu aktiva, hutang dan modal. Sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri dari tiga golongan yaitu :

- Cadangan sebagai pengurang aktiva (*reserve that offsetting assets*).
Misalnya cadangan penyusutan(*reserve for depreciation*), cadangan ini

merupakan pengurangan terhadap aktiva tetap yang menyusut, seperti bangunan dan mesin .

- Cadangan sebagai hutang (*liabilities reserve*) , misalnya cadangan untuk pajak(*reserve for taxes*) merupakan suatu hutang yang dicatat sebagai cadangan, seharusnya hal ini dimasukkan kedalam pos hutang lancar (*current liabilities*) , yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak .
- Cadangan yang merupakan surplus , yang vetul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan , misalnya “cadangan untuk ekspansi” adalah merupakan pemissahan dari sebagian laba ditahan(*retained earning*), dan dalam neraca masuk di klasifikasi modal.

B. Laporan rugi-laba

Laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biay-biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan rigi-laba adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan

jasa) diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian yang kedua menunjukkan biaya- biaya operasional yang dikeluarkan , seperti biaya penjualan dan biaya administrasi (*operating expanses*) .
3. Bagian yang ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income and expanses*) .
4. Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) , sehingga diperoleh laba/rugi bersih sebelum pajak pendapatan . dan kemudian dikurangi dengan pajak , sehingga didapat laba bersih setelah pajak .

C. Laporan laba ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan sendiri dalam laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam Laporan laba ditahan (*retained earning statement*) atau didalam Laporan perubahan modal , tergantung konsep yang dianut perusahaan. Kalau perusahaan mengikuti *clean surplus principle* atau

all inclusive concept, maka laba/rugi insidental akan terlihat dalam laporan rugi-laba . Dan didalam laporan laba ditahan hanya berisi :

1. *Net income* (pendapatan bersih) yang di transfer dari laporan rugi-laba
2. Deklarasi pembayaran deviden
3. penyesihan dari laba (*appropriation of retained earning*)

Kalau perusahaan tersebut megikuti *nonclean surplus concept* atau *current operating performance*, maka laporan rugi-laba hanya menentukan hasil dari periode itu, sedangkan rugi/laba yang timbul secara insidental terlihat dalam laporan laba ditahan atau pada laporan perubahan modal.

Bentuk laporan keuangan manapun yang digunakan perusahaan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi .
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan .
3. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam penaksiran kemampuan perolehan laba dari perusahaan.

4. Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan para pemakai .

Laporan keuangan juga harus mencapai mutu yang :

1. Relevan
2. Jelas dan dapat dimengerti
3. Dapat diuji kebenarannya
4. Mencerminkan keadaan keuangan perusahaan menurut waktunya secara tepat
5. Dapat diperbandingkan
6. Lengkap dan netral

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa laporan keuangan dan menilai posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami perusahaan , factor yang utama yang mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah:

1. Rasio Likuiditas , adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi. Yang termasuk kedalam rasio-rasio likuiditas di antaranya adalah ;

- *Current ratio*
- *Cash ratio*
- *Acid test ratio*
- *Working capital to total asset ratio*
- *Cash and immediate solvency*
- *Account receivable turnover*

2. Rasio Solvabilitas , adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi , baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang. Yang termasuk kedalam rasio solvabilitas di antaranya adalah :

- *Total debt to equity ratio*
- *Long term debt to equity ratio*
- *Total debt to total capital asset*
- *Time interest earned ratio*
- *Debt service coverage*
- *Tangible asset debt converge*

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dialami oleh perusahaan yaitu :

- Perusahaan yang likuid dan solvable

- Perusahaan yang likuid tapi insovable
 - Perusahaan yang illikuid dan insolvable
 - Perusahaan yang illikuid tetapi solvable
3. Rasio Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva secara produktif dalam menghasilkan keuntungan Yang termasuk kedalam rasio rentabilitas di antaranya adalah:
- *Net profit margin*
 - *Return on asset*
 - *Return on equity*
 - *Operating income ratio*
 - *Rate of return*
 - *Earning power of total investment*
 - *Return on investment*
 - *Gross profit margin*
4. Rasio Aktivitas atau stabilitas usaha, adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana yang tercermin dalam penggunaan modal dalam menjaga kestabilan usaha perusahaan. Atau rasio-rasio yang menilai penggunaan aktiva yaitu perimbangan

antara pos-pos didalam neraca. Yang termasuk kedalam rasio aktivitas di antaranya adalah :

- *Sales to total asset*
- *inventory turn over*
- *Collection periods*
- *Total asset turn over*
- *Working capital turn over*
- *Receivable turn over*
- *Average day inventory*

Berdasarkan SK Menteri BUMN No .:KEP100/MBU/2002 tentang tingkat kesehatan finansial perusahaan analisis-analisis rasio yang digunakan adalah :

1. *Return On Equity (ROE)*
2. *Return On Investment (ROI)*
3. *Rasio kas/Cash Rasio (CAR)*
4. *Rasio Lancar/Current Rasio (CR)*
5. *Collection Periods (COP)*
6. *Inventory Turn Over/Perputaran persediaan (PP)*
7. *Total Asset Turn Over (TATO)*
8. *Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA)*

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan dapat diperoleh.

Maka formulasi hipotesis yang dapat ditarik adalah :

- Kondisi kesehatan finansial perusahaan dapat dikatakan sehat melihat kemajuan yang di alami perusahaan dengan adanya kenaikan produksi dan penjualan dan persediaan barang jadi yang terus meningkat.
- Tingkat kesehatan finansial perusahaan tidak terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi yang tak kunjung henti melanda negeri ini.

3.4 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.1 Sejarah ringkas Perusahaan

PT. Semen Padang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij (NV NIPCM). Pabrik mulai beroperasi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton pertahun, dan pernah mencapai produksi 170.000 ton pertahun pada tahun 1953 yang merupakan produksi tertinggi pada waktu itu.

Ketika Jepang menguasai Indonesia tahun 1942-1945, pabrik diambil alih dengan manajemen Asano Cement, Jepang. Pada waktu kemerdekaan tahun 1945 pabrik diambil alih oleh karyawan dan selanjutnya diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia dengan nama Kilang Semen Indarung. Pada agresi militer I tahun 1947, pabrik dikuasai kembali oleh Belanda dan namanya diganti menjadi NV Padang Portland Cement Maatschappij (NV PPCM).

Berdasarkan PP No. 50 tanggal 5 Juli 1958 tentang penentuan perusahaan perindustrian dan pertambangan milik Belanda dikenakan nasionalisasi, maka NV Padang Portland Cement Maatschappij dinasionalisasikan dan selanjutnya ditangani oleh Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT) Pusat. Setelah tiga tahun dikelola oleh BAPPIT Pusat, berdasarkan peraturan pemerintah No. 135 tahun 1961 status perusahaan dirubah menjadi PN (Perusahaan Negara).

Akhirnya pada tahun 1971 melalui peraturan pemerintah Nomor 7 menetapkan status Semen Padang menjadi PT. Persero dengan akta notaris 5 tanggal 1972.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 5 326/MK. 016/1995, Pemerintah melakukan konsolidasi atas 3 pabrik semen milik Pemerintah yaitu PT. Semen Tonasa (PTST), PT Semen Padang (PTSP) dan PT Semen Gresik (PTSG), yang terealisasi pada tanggal 15 September 1995, sehingga saat ini PT. Semen Padang berada dibawah PT. Semen Gresik Group.

3.4.2 Anak Perusahaan dan Lembaga Penunjang

1. PT. Igaras

Bergerak dalam bidang usaha distributor semen, kontraktor, Real Estate, Perdagangan Umum, memproduksi bahan-bahan bangunan serta penyewaan alat-alat besar.

2. Dana Pensiun

Suatu lembaga penunjang yang mengelola pensiun bagi karyawan yang telah memasuki masa pensiun.

3. Koperasi Keluarga Besar Semen Padang

Melaksanakan aktivitas perdagangan umum dan menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari serta berbagai unit usaha sebagai kegiatan dalam mengembangkan usaha koperasi dan SPBU.

4. PT. Pasoka Sumber Karya

Bergerak di bidang kontraktor dan penyediaan tenaga kerja untuk PT. Semen Padang.

5. PT. Yasiga Sarana Utama

Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan umum, jasa konstruksi, sewa-menyewa, angkutan umum, pertambangan dan jasa lainnya.

6. Yayasan Igasar

Sebuah lembaga pendidikan yang mengkoordinir sarana pendidikan mulai dari TK sampai SMU.

7. Yayasan Rumah Sakit Semen Padang

Memberikan pelayanan kesehatan kepada karyawan dan keluarga semen Padang serta pihak ketiga yang memerlukan. Rumah Sakit Semen Padang ini dilengkapi dengan fasilitas antara lain: ruang inap, poliklinik, labor, rontgen, apotik, BKIA dan klinik perawatan gigi serta ruang operasi.

8. PT. Bima Sepaja Abadi

Perusahaan patungan dengan pihak swasta untuk kegiatan *packing plant*, pendistribusian semen yang berlokasi di Tanjung Priok, mempunyai tanggung jawab terhadap suplai semen untuk Jakarta dan wilayah lainnya di Pulau Jawa.

9. PT. Sepatim Batamtama

Perusahaan dengan pihak swasta yang berada di pulau Batam, Propinsi Riau, melakukan kegiatan pengantongan semen dan pendistribusian semen untuk kepulauan Riau daratan.

10. PT. Sumatera Utara Perkasa Semen

Perusahaan patungan dengan pihak swasta yang berada di Belawan dengan kegiatan pengantongan semen untuk wilayah Sumatra Utara.

11. Pembinaan Usaha Kecil Koperasi

PT. Semen Padang melakukan pembinaan terhadap pengusaha kecil dan koperasi yang ada di Sumatera Barat.

Dalam upaya peningkatan produktivitas kerja dan efisiensi serta mewujudkan kesatuan dan persatuan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, perusahaan menyediakan berbagai fasilitas dan sarana di bidang agama, kesenian dan olah raga yang dikelola oleh Forum Komunikasi Karyawan (FKKSP) Semen Padang. Fasilitas tersebut tidak hanya untuk karyawan saja tetapi juga dapat dipakai untuk keluarga dan masyarakat sekitarnya. Aktivitas di atas meliputi kegiatan kerohanian seperti pesantren kilat, khitanan masal, kegiatan kesenian seperti paduan suara, bank, kegiatan olah raga dan bermacam cabang olah raga seperti: renang, bola volley, bola basket, tennis lapangan, tennis meja, bulu tangkis, sepak bola, catur, golf dan lain-lain. Semua kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada sarana yang telah dipersiapkan dengan baik dan cukup representatif.

Sesuai dengan program pemerintahan dalam membina generasi muda, PT Semen Padang juga melakukan pembinaan generasi muda melalui kegiatan kepramukaan, marching band dan sepak bola, dimana kegiatan tersebut telah memiliki reputasi nasional.

3.4.3 Produk dan Pemasaran

PT Semen Padang (SP) yang 99,99% sahamnya dimiliki Perseroan, merupakan salah satu anggota Semen Gresik Group yang berlokasi di Indarung, Padang, Sumatera Barat. Lokasi yang sangat strategis untuk distribusi semen di wilayah barat Indonesia ini memiliki kapasitas produksi terpasang sebesar 5.570.000 ton per tahun dan merupakan pemasok kebutuhan semen terbesar di wilayah Sumatera.

Kapasitas produksi sebesar 5.570.000 ton tersebut dihasilkan oleh 5 (lima) unit pabrik yaitu:

- Indarung I 330.000 ton/tahun
- Indarung II 660.000 ton/tahun
- Indarung III 660.000 ton/tahun
- Indarung IV 1.620.000 ton/tahun
- Indarung V 2.300.000 ton/tahun

SP memproduksi jenis semen Ordinary Portland Cement (OPC), Oil Well Cement (OWC), dan Super Masonry Cement (SMC). Untuk semen portland yang diproduksi, terdiri dari beberapa tipe yaitu Tipe I, II, III, V dan Portland Pozzolanic Cement (PPC).

Pasar utama SP meliputi wilayah Sumatera, di samping juga ke wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. SP juga melakukan ekspor ke beberapa negara Asia dan Afrika untuk mengurangi jumlah kapasitas yang lebih. Untuk mendukung pemasarannya, SP mengoperasikan beberapa fasilitas pengatongan semen.

Di Teluk Bayur, Belawan, Batam dan Tanjung Priok di Jakarta. Tingkat utilisasi peralatan di SP pada tahun 2001 mencapai 89,9% dari jumlah kapasitas terpasang.

Terhadap manajemen mutu, SP telah mendapat pengakuan internasional berupa sertifikat ISO 9002 dan pengakuan terhadap mutu jenis semen OWC dari American Petroleum Institute (API) pada tahun 1995, sedang untuk sistem manajemen lingkungan ISO 14001 telah diperoleh sertifikat dari Sucofindo International Certification Service pada bulan Oktober 1999.

3.4.4 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Semen Padang

Selama masa hidupnya orang lebih banyak berada dalam saling pengaruhnya dengan orang lain daripada menyendiri. Pada dasarnya orang tidak dapat hidup sendiri. Hampir sebagian besar tujuannya hanya dapat terpenuhi apabila yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Hal ini terutama sekali disebabkan karena orang menghadapi pembatasan-pembatasan dalam usaha mencapai tujuannya.

Mengenai pembatasan-pembatasan yang dihadapi orang dalam mencapai tujuannya. Chester L. Barnard, mengatakan sebagai berikut:

Once we note that the limitation of the accomplishment of a purpose are joint effect of two classes of factors:

1. The biological faculties or capacities of individual and
2. The physical factors of environment

Bahwa pembatasan-pembatasan pencapaian tujuan adalah sebagai akibat gabungan dua faktor:

Pertama: Pembawaan biologis atau kemampuan seseorang

Kedua: Faktor-faktor fisik lingkungan

Keterbatasan-keterbatasan ini mengakibatkan setiap orang tidak bisa mencapai tujuannya tanpa adanya kerjasama yang baik dengan orang lain. Hal ini menyebabkan manusia selalu hidup dalam berbagai macam organisasi.

Secara umum organisasi mempunyai dua pengertian: pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.

Struktur organisasi dapat diartikan menurut Stoner sebagai berikut:

“Susunan dan hubungan-hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu perusahaan.”

Sedangkan T. Hani Handoko mendefinisikan sebagai berikut:

“Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian

atau posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.”

Adapun faktor-faktor utama yang menentukan perancangan organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, Chandler menjelaskan hubungan strategi dan struktur organisasi, “Bahwa struktur mengikuti strategi, strategi menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun diantara para manager dan bawahan. Aliran kerja sangat dipengaruhi strategi, sehingga bila strategi berubah, maka struktur organisasi juga berubah”
- b. Teknologi yang digunakan perbedaan teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa akan membedakan struktur organisasi.
- c. Anggota (karyawan) dan yang terlibat dalam organisasi. Hal ini berkaitan dengan:
 1. Kemampuan dan cara berfikir para anggota serta kebutuhan mereka untuk bekerjasama harus diperhatikan dalam merancangan struktur organisasi.
 2. Kebutuhan manager dalam pembuatan keputusan juga akan mempengaruhi saluran komunikasi, wewenang dan hubungan diantara satuan-satuan kerja pada rancangan struktur organisasi.

3. Orang-orang diluar organisasi, seperti supplier, pelanggan dan sebagainya perlu dipertimbangkan dalam penyusunan struktur
- d. Ukuran organisasi, besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuannya kerjanya sangat mempengaruhi struktur organisasi

Sedangkan unsur-unsur organisasi terdiri dari:

- a. Spesialisasi kegiatan, dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementalisasi)
- b. Standarisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan
- c. Koordinasi kegiatan menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi
- d. Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan, yang menunjukkan lokasi (letak) kekuasaan pembuatan keputusan
- e. Ukuran satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja.

Ada beberapa bentuk organisasi yang dikenal dimana masing-masing bentuk struktur organisasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, secara garis besar dibagi atas:

- a. Bentuk Organisasi Pertama diperkenalkan oleh Hendri Fayol, biasa juga disebut Organisasi Lini, organisasi harus lurus atupun organisasi militer. Dalam organisasi ini garis tugas perencanaan, pengomando dan pengawasan berada pada satu tangan dan garis wewenang. Tiap atasan

punya sejumlah bawahan tertentu yang masing-masing memberi pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya. Tak seorangpun dalam organisasi tersebut yang mempunyai atasan lebih dari satu orang.

b. Bentuk Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional diciptakan oleh FW. Taylor dimana segelintir pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas, sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.

c. Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Bentuk organisasi ini merupakan bentuk organisasi yang memadukan kebaikan organisasi staf dan organisasi lini, sedangkan keburukannya ditinggalkan.

d. Bentuk Organisasi Staf dan Fungsional

Bentuk organisasi ini merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dalam organisasi garis dan staf.

Pada saat ini kebanyakan struktur organisasi yang dipakai adalah gabungan beberapa kelebihan yang ada pada masing-masing bentuk struktur organisasi formal tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Struktur organisasi adalah terlalu kompleks untuk disajikan secara verbal, maka perlu menggambarannya dalam bagan organisasi agar menjadi jelas dan tegas.

Di dalam organisasi, satuan-satuan organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak-kotak dimana dihubungkan satu dengan yang lain dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dalam jalur komunikasi formal.

Bagan organisasi menggambarkan 5 aspek struktur organisasi yang utama, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pembagian kerja

Setiap kotak-kotak mewakili tanggung jawab seseorang atau sub unit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi.

b. Manager dan bawahan

Garis menunjukkan garis komando (siapa melapor kepada siapa).

c. Jenis kerja yang dilaksanakan

Label atau uraian kotak-kotak menunjuk tanggung jawab yang berbeda-beda.

d. Pengelompokkan bagian-bagian kerja

Keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas-aktivitas organisasi (ex. Wilayah).

e. Tingkat manajemen

Sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manager dan bawahan secara perseorangan tetapi hierarki pimpinan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya struktur organisasi PT. Semen Padang (Persero), maka dapat dilihat pada bagan organisasi perusahaan pada gambar.

Pada gambar dapat dilihat bahwa direktur perusahaan terdiri dari lima orang yang diantaranya termasuk Direktur Utama. Dibidang keuangan. Direktur Keuangan membawahi langsung dua departemen dan satu biro yaitu:

- a. Departemen Keuangan
- b. Sekretaris Perusahaan
- c. Biro PDE (Pengelola Data Elektronik)

Departemen Keuangan memiliki tiga biro yang menjalankan kegiatan yang saling berhubungan yaitu:

- Biro Akuntansi

Yang bertugas melakukan perhitungan biaya akuntansi umum.

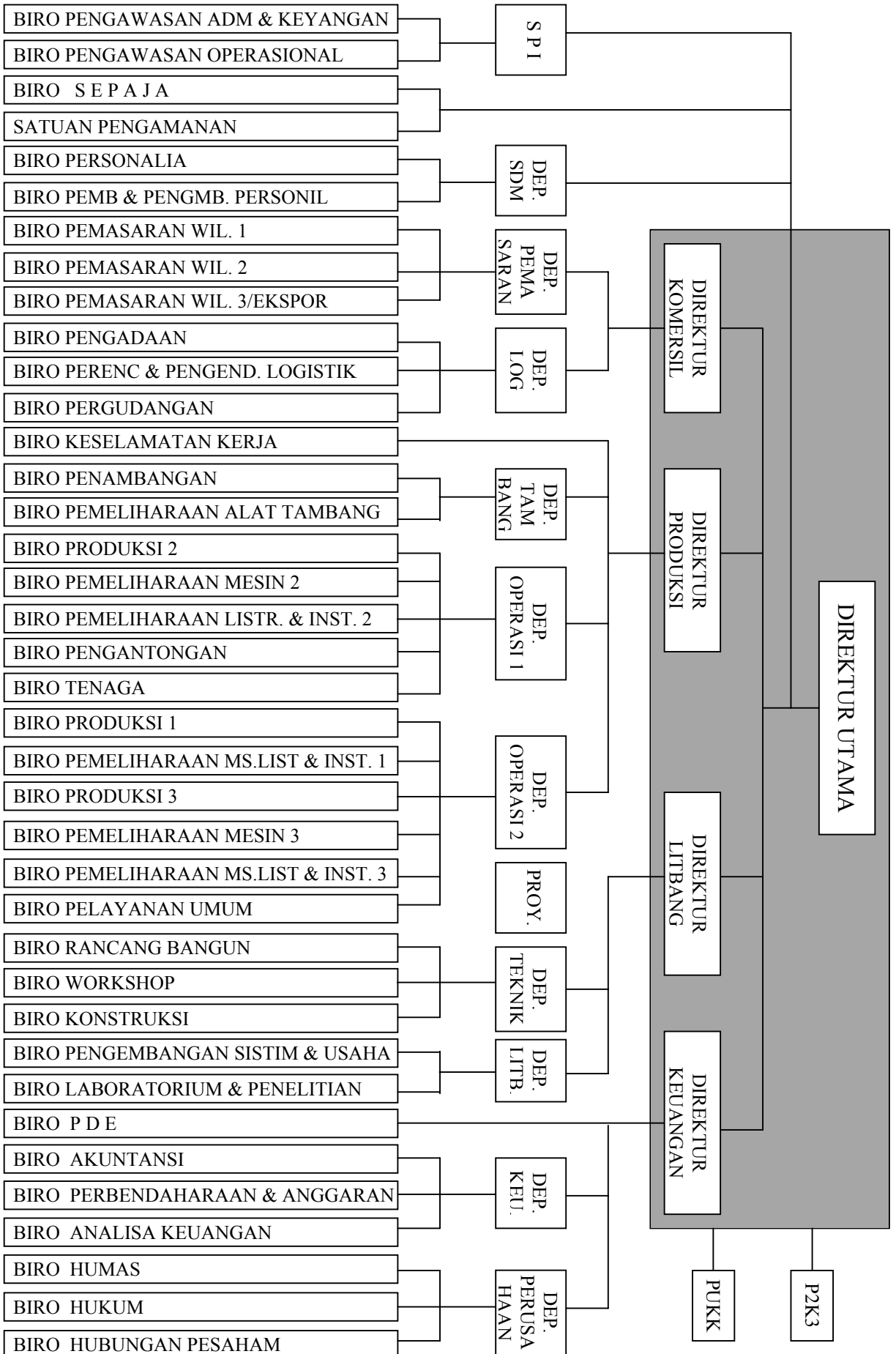
- Biro Perbendaharaan dan Anggaran

Yang melakukan tugas pencatatan keuangan (perbendaharaan), membuat anggaran, mengurus hutang piutang perusahaan dan harta kekayaan perusahaan.

- Biro Analisa Keuangan

Bertugas melakukan pengujian statistik dan melakukan pengkajian ekonomi.

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. SEMEN PADANG**



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan di PT. Semen Padang, tepatnya di bagian Perusahaan yang bersangkutan

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis data

a. Data umum

Yaitu data yang menggambarkan kondisi perusahaan beserta kegiatan-kegiatannya, seperti :

- Sejarah Perusahaan
- Struktur organisasi
- Produk dan pemasaran

b. Data khusus

Yaitu data untuk menganalisa Laporan Keuangan meliputi Laporan Keuangan PT. Semen Padang Tahun 1995 – 2004

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

a. Dengan menggunakan studi pustaka

Metode pengumpulan data dengan mempelajari teori dari buku-buku dan melakukan analisis yang berkaitan dengan penelitian. Teori meliputi konsep, metode, teknik analisis Laporan Keuangan dan penilaian kerja

b. Dengan metode studi kasus

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumentasi yang dimiliki, berupa Laporan Keuangan maupun prospektur perusahaan subyek penelitian.

3.3 Metode Analisis

Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva dan pasiva melalui neraca maupun laporan rugi laba. Maka dapat digambarkan tentang tingkat kesehatan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Metode ini digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisa laporan keuangan.

3.3.1 .Metode Kualitatif

Analisis yang dilakukan dengan memberi keterangan pada analisis datanya sehingga dapat diketahui kondisi tingkat kesehatan finansial

3.3.2 Metode Kuantitatif

Yaitu analisis data yang bersangkutan dengan kondisi finansial perusahaan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Kebijakan keuangan, kondisi intern perusahaan akan tercermin dari angka-angka rasio tahun ke tahun. Analisis ini meliputi rasio likuiditas, saldo aktif, rentanan

berpedoman pada indikator-indikator yang ada dalam SK. Menteri
Pendayagunaan BUMN No : KEP-100M-BUMN/2002 yaitu :

A. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur keuntungan dari penggunaan modal.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah pajak adalah Laba bersih setelah pajak dikurangi laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva non produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
- Modal sendiri adalah semua kemampuan komponen modal dalam neraca pada posisi akhir tahun buku

Tabel 3.1
Daftar Skor penilaian ROE

ROE = x (%)	Skor Non Infra
15 < x	20
13 < x < 15	18
11 < x < 11	16
9 < x , = 11	14
7,9 < x < 9	12
6,1 < x <= 7,9	10
5,3 < x <= 6,6	8.5
4 < x <= 5,3	7
2,5 < x <= 4	5.5
1 < x <= 2,5	4
0 < x <= 1	2
X < 0	0

Sumber : SK Menteri BUMN NO KEP 100/MBU/2002

B. Return On Investment (ROI)

Return on investment adalah rasio perbandingan antara EBIT ditambah penyusutan dengan *capital employed*. Rasio ini untuk mengukur imbalan/laba dari investasi.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{capital employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak

- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi
- *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan

Tabel 3.2
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI = $1 = x$ (%)	Skor Non Infra
$18 < x$	15
$15 < x < 18$	13,2
$13 < x < 15$	12
$12 < x, = 13$	10,5
$10,5 < x < 12$	9
$9 < x \leq 10,5$	7,5
$7 < x \leq 9$	6
$5 < x \leq 7$	5
$3 < x \leq 5$	4
$1 < x \leq 3$	3
$0 < x \leq 1$	2
$1 < 0$	1

Sumber : SK Menteri BUMN NO KEP 100/MBU/2002

C. Rasio Kas / *cash ratio* (CAR)

Cash rasio merupakan perbandingan antara kas, bank dan sekuritas jangka pendek dengan hutang lancar (*Current*

Liabilities). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk segera membayar hutang-hutang yang segera jatuh tempo

Cash Ratio =

$$\frac{\text{Kas + bank + surat berharga jangka panjang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, bank dan surat berharga jangka pendek dilihat pada posisi masing-masing di akhir tahun buku
- Hutang lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir buku

Tabel 3.3
Daftar Skor Penilaian CAR

CAR = x (%)	Skor Non Infra
$x \geq 35$	5
$25 < x < 35$	4
$15 < x < 25$	3
$10 < x \leq 15$	2
$5 < x < 10$	1
$0 < x < 5$	0

Sumber : SK Menteri BUMN NO KEP 100/MBU/2002

D. Rasio Lancar / *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang dapat dijamin pada hutang-hutang jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek dilihat dari kekayaan perusahaan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Definisi :

- Aktiva lancar adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Hutang Lancar adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku

Tabel 3.4
Daftar Skor Penilaian CR

Rasio Lancar = x(%)	Skor Non Infra
125 ≤ x	5
110 ≤ x < 125	4
100 ≤ x < 110	3
95 ≤ x < 100	2
90 ≤ x < 95	1
x < 90	0

Sumber SK menteri BUMN No.:KEP100/MBU/2002

E. *Collectin Periods (COP)*

Collection periods adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan bersih dan menunjukkan berapa lama rata-rata piutang yang dapat terkumpul dalam periode tertentu

$$\text{Collections Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang usaha adalah posisi piutang setelah dikurangi cadangan penyisihan pada akhir tahun buku
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku

Tabel 3.5
Daftar Skor Penilaian COP

COP=x (hari)	Perbaikan = x(hari)	Skor Non Infra
x ≤ 60	X > 60	5
60 < x < 90	30 < x ≤ 35	4.5
90 < x < 120	25 < x ≤ 30	4
120 < x < 150	20 < x ≤ 25	3.5
150 < x < 180	15 < x ≤ 30	3
180 < x < 210	10 < x ≤ 15	2.4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1.8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	1.2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0.6
300 < x	0 < x ≤ 1	0

Sumber SK menteri BUMN No.:KEP100/MBU/2002

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas

F. *Inventory Turn Over* / Perputaran Persediaan (PP)

Rasio ini menggambarkan kebijaksanaan perusahaan dalam hal persediaan dan produksi dalam satu tahun. Yang dilihat dari perbandingan Total Persediaan dengan total pendapatan usaha dalam satu tahun

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang ada, yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku

Tabel 3.6
Daftar Skor Penilaian PP

PP = x (hari)	Perbaikan = x(hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$35 > 60$	5
$60 < x < 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x < 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x < 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x < 180$	$15 < x \leq 30$	3
$180 < x < 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber SK Menteri BUMN No.:KEP100/MBU/2002

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas

G. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed*. Bertujuan untuk mengetahui perputaran *capital employed*. Bertujuan untuk mengetahui perputaran aset perusahaan

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} = x 100\%$$

Definisi :

- Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk hasil penjualan aktiva tetap
- *Capital employed* adalah total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan pada akhir tahun buku

Tabel 3.7
Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = x %	Perbaikan = x(%)	Skor Non Infra
120 < x	20 < x	5
105 < x < 120	15 < x <= 20	4.5
90 < x < 105	10 < x <= 15	4
75 < x < 90	5 < x <= 10	3.5
60 < x < 75	0 < x <= 5	3
40 < x < 60	x <= 0	2.5
20 < x <= 40	x < 0	2
x <= 20	x < 0	1.5

Sumber SK Menteri BUMN No.:KEP100/MBU/2002

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas.

H. Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset*/Aktiva (TMS

Terhadap TA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Total modal sendiri dengan *Total Asset*/Aktiva Perusahaan :

$$\text{Total modal Sendiri thd Total Asset} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total modal sendiri seluruh komponen modal pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditentukan statusnya
- Total aktiva adalah *total asset*/aktiva dikurangi dana-dana yang belum ditentukan statusnya, pada akhir tahun buku

Tabel 4.8
Daftar Skor Penilaian TMS Terhadap TA

TMS Thd TA(%) = x	Skor Non Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7.25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8.5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7.5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6.5

Sumber sk menteri BUMN No .:KEP100/MBU/2002

Setelah dilakukan perhitungan, dan pemberian skor pada hasil perhitungan rasio-rasio diatas, kemudian dilakukan penjumlahan skor dari rasio-rasio tersebut ;

ROE + ROI + CAR + CR + COP + PP + TATO + TMS tdh TA

Total skor tersebut didiskusikan tingkat kesehatan finansial perusahaan menurut SK Menteri BUMN NO : KEP 100/MBU/2002

a. Sehat, yang terdiri dari :

- AAA, apabila Total Skor (TS) lebih besar dari 95
- AA, apabila $80 < TS \leq 95$
- A, apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang sehat, yang terdiri dari :

- BBB, apabila $50 < TS \leq 65$
- BB, apabila $40 < TS \leq 50$
- B, apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak sehat, yang terdiri dari :

- CCC, apabila $20 < TS \leq 30$
- CC, apabila $10 < TS \leq 20$
- C, apabila Total Skor (TS) ≤ 10

BAB IV

ANALISIS DATA

Untuk menilai tingkat kesehatan finansial dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan diperlukan data-data dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Kedua laporan ini adalah dasar penting untuk dapat menilai tingkat kesehatan finansial dari suatu perusahaan. Karena neraca dan laporan rugi laba memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Data-data yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004.

Seperti telah diketahui sebelumnya laporan keuangan yang diperlukan dalam analisis tingkat kesehatan finansial adalah neraca dan laporan rugi-laba. Neraca mempunyai arti adalah laporan posisi keuangan perusahaan dalam akhir suatu periode akuntansi. Sedangkan laporan rugi-laba adalah bentuk yang memperlihatkan unsur-unsur yang dipakai dalam memperoleh laba bersih perusahaan pada suatu periode akuntansi. Pengertian lain dari laporan rugi-laba yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Dari laporan keuangan yang disajikan selama sepuluh tahun terakhir, maka analisis dapat dimulai dengan menganalisa rasio berdasarkan SK menteri Pendayaguna BUMN no kep 100/MBU/2002. Tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

4.1 Hasil Perhitungan Rasio PT.Semen Padang tahun 1995-2004

4.1.1 *Return On Equity (ROE)*

Dalam menghitung ROE perusahaan, dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \cdot 100\%$$

$$\text{ROE PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{34.074.979}{522.636.868} \cdot 100\% = 6,51\%$$

Perkembangan ROE perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.1 .

TABEL 4.1
RETURN ON EQUITY
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)	Perubahan	Skor
1995	34,074,979	522,636,868	6,51		8.5
1996	98,095,383	608,143,342	16,28	9,69	20
1997	100,410,241	679,116,971	14,78	(1,40)	18
1998	86,997,944	734,088,886	11,85	(2,93)	16
1999	111,957,607	809,409,737	13,83	1,98	18
2000	45,617,001	730,167,392	6,24	(7,59)	8.5
2001	34,083,764	764,227,775	4,45	(1,79)	7
2002	35,183,110	800,205,332	4,39	(0,06)	7
2003	39,939,765	805,109,114	4,93	0,54	7
2004	68,265,365	822,512,610	8,04	3,11	12

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan:

1. Pada tahun 1995 ROE PT. Semen Padang sebesar 6,51%, berasal perhitungan laba setelah pajak(Rp43.074.979.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp522.636.868.000) maka didapat ROE sebesar 6,51%. Artinya laba yang dihasilkan sebesar 6,51% dari modal sendiri, atau setiap Rp1 modal menghasilkan laba Rp0,065. Skor yang diberikan adalah 8,5, karena berada antara 5,3% dan 6,6%, ($5,3 < ROE \leq 6,6$).

2. Pada tahun 1996 ROE perusahaan adalah sebesar 16,28%, dari perhitungan laba setelah pajak (Rp98.095.383.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp608.143.342.000), hingga didapat ROE 16,28% . nilai ROE naik sebesar 9,69 poin dari tahun sebelumnya, dikarenakan laba setelah pajak naik sebesar Rp64.010.404.000, naiknya laba perusahaan karena adanya peningkatan penjualan dan turunnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan modal sendiri naik sebesar Rp85.506.474.000, Disebabkan adanya kenaikan saldo laba pada neraca konsolidasi perusahaan . Skor yang dihasilkan adalah 20, karena ROE lebih dari 15%, ($15 < ROE$).
3. Pada tahun 1997 ROE perusahaan sebesar 14,78%, didapat dari laba setelah pajak(Rp100.410.241.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp679.116.971.000), hingga didapat ROE 14,78%. nilai ROE turun sebesar 1,40 poin dari tahun sebelumnya , karenakan laba setelah pajak naik sebesar Rp2.314.858.000, disebabkan meningkatnya penjualan perusahaan, dan modal sendiri naik sebesar Rp71.973.629.000, naiknya modal perusahaan karena adanya peningkatan yang cukup besar pada saldo laba perusahaan di dalam neraca . Skor yang diberikan adalah 18, karena ROE berada antara 13% dan 15%, ($13 < ROE \leq 15$)
4. Pada tahun 1998 ROE perusahaan sebesar 11,85%, didapat dari laba setelah pajak (Rp86.997.844.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp734.088.886.000), hingga didapat ROE 11,85% . nilai ROE turun dari tahun sebelumnya sebesar 2,93 poin . Laba setelah pajak turun sebesar Rp13.412.397.000, turunnya laba dikarenakan meningkatnya

biaya-biaya dan pajak yang dikeluarkan perusahaan. sedangkan modal sendiri naik Rp54.971.915.000, . Skor yang diberikan adalah 16, kerana ROE berada antara 11% dan 13% ($11 < ROE \leq 13$)

5. Pada tahun 1999 ROE perusahaan sebesar 13,83% ,nilai ini didapat dari laba setelah pajak (Rp111.957.607.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp809.409.737.000), hingga didapat ROE 13,83% . ROE naik sebesar 1,98 poin. Laba setelah pajak naik sebesar Rp24.959.763.000, naiknya laba disebabkan oleh naiknya penjualan serta adanya keuntungan dari perubahan nilai kurs mata uang . Modal sendiri meningkat sebesar Rp75.320.851.000, . Skor yang diberikan adalah 18, kerana ROE berada antara 13% dan 15% , ($13 < ROE \leq 15$)
6. Pada tahun 2000 ROE perusahaan sebesar 6,24%, dari perhitungan laba setelah pajak (Rp45.617.001.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp730.167.392.000), hingga didapat ROE 6,24%. nilai ROE turun sebesar 7,59 poin, karena turunnya laba setelah pajak perusahaan lebih dari 50% yakni sebesar Rp66.340.606.000, penurunan ini disebabkan oleh naiknya HPP karena peningkatan biaya-biaya produksi, serta kerugian pada perubahan nilai tukar mata uang. dan modal sendiri turun sebesar Rp79.242.345.000, karena turunnya saldo laba pada neraca . Skor yang diberikan adalah 8,5 , kerana ROE berada antara 5,3% dan 6,6% , ($5,3 < ROE \leq 6,6$)
7. Pada tahun 2001 ROE perusahaan sebesar 4,45% , didapat dari laba setelah pajak (Rp34.083.764.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp764.227.775.000), hingga didapat

ROE 4,45% . Nilai ROE sebesar 1,79 poin. Dikarenakan turunnya laba setelah pajak perusahaan sebesar Rp11.533,237.000, sedangkan modal sendiri naik sebesar Rp34.603.383.000, karena kembali naiknya saldo laba pada neraca .Skor yang diberikan pada adalah 7, kerana ROE berada antara 4% dan 5,3% ,(4< ROE <=5,3).

8. Pada tahun 2002 ROE perusahaan sebesar 4,39% , didapat dari laba setelah pajak(Rp35.183.110.000) dibagi dengan modal sendiri(Rp800.205.332.000) hingga didapat ROE 4,39%. ROE kembali turun yakni sebesar 0,06 poin. Laba setelah pajak naik sebesar Rp1.099.316.000,karena naiknya penjualan. Modal sendiri naik sebesar Rp35.977.557.000, . Skor yang dihasilkan adalah 7, karena (4< ROE <=5,3).
9. Pada tahun 2003 ROE perusahaan sebesar 4,93% , didapat dari laba setelah pajak (Rp39.939.765.000) dibagi dengan modal sendiri (Rp805.109.114.000), nilai ROE mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,54 poin. Dikarenakan naiknya laba setelah pajak sebesar Rp4.756.655.000, yang juga diikuti dengan naiknya nilai modal sendiri sebesar Rp4.903.782.000, . Skor yang diberikan adalah 7, karena (4< ROE <=5,3).
10. Pada tahun 2004 ROE perusahaan sebesar 7,43% . didapat dari laba setelah pajak (Rp68.265.365.000) dibagi dengan modal sendiri(Rp822.512.610.000), hingga didapat ROE 7,43%. Terjadi kenaikan nilai ROE yaitu sebesar 3,11 poin. Laba setelah pajak naik sebesar Rp28.325.600.000, disebabkan besarnya kenaikan penjualan perusahaan. Kenaikan modal sendiri Rp17.403.496.000, . Skor yang diberikan adalah 12 , karena ROE berada antara 7,9% dan 9%, (7,9< ROE <=9).

4.1.2 Return On Investment (ROI)

Dalam menghitung ROI perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{ROI PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{49.496.800 + 234.764.800}{675.908.719} \times 100\% = 47,05\%$$

Perkembangan ROI perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.2

TABEL 4.2
RETURN ON INVESMENT
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI %	Perubahan	SKOR
1995	49,496,800	234,764,800	675,908,719	47,05		15
1996	116,961,448	270,239,383	708,022,311	54,68	12,63	15
1997	118,869,446	308,675,564	1,297,675,520	32,94	(21,27)	15
1998	130,379,924	372,049,330	1,875,541,946	26,78	(6,16)	15
1999	167,907,965	504,186,010	1,874,873,636	35,84	9,06	15
2000	60,795,895	633,760,893	1,944,269,049	35,72	(0,12)	15
2001	51,212,762	768,753,234	1,928,965,893	42,50	6,78	15
2002	62,376,023	790,935,244	1,967,095,169	43,37	0,87	15
2003	70,809,983	800,393,916	1,990,516,361	43,76	0,39	15
2004	103,516,040	828,096,942	2,025,994,215	45,98	2,22	15

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 ROI PT Semen Padang adalah sebesar 42,05% , berasal dari perhitungan EBIT sebesar (Rp 49.496.800.000) ditambah dengan nilai penyusutan (Rp234.764.800.000), dibagi dengan *capital employed* sebesar (Rp675.908.719.000), hingga didapat ROI 42,05%. Artinya setiap Rp 1 *capital employed* yang digunakan menghasilkan EBIT+penyusutan sebesar Rp0.42 . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ROI lebih dari 18%, ($18 < ROI$)
2. Pada tahun 1996 ROI perusahaan sebesar 54,68%, dari perhitungan EBIT (Rp116.961.448.000) ditambah penyusutan(Rp270.239.383.000), dibagi dengan *capital employed*(Rp708.022.311.000). ROI naik sebesar 12,63 poin dari tahun sebelumnya, EBIT naik sebesar Rp67.464.648.000, karena terjadi kenaikan pada penjualan dan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Penyusutan naik sebesar Rp35.474.583.000, serta *capital employed* naik sebesar Rp32.113.592.000, dikarenakan adanya kenaikan pada pos-pos aktiva perusahaan . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ROI lebih dari 18% ($18 < ROI$).
3. Pada tahun 1997 ROI perusahaan sebesar 32,94%, dari perhitungan EBIT (Rp118.869.446.000) ditambah penyusutan(Rp308.675.564.000) lalu dibagi *capital employed*(Rp1.297.675.520.000), hingga didapat ROI 32,94% .Nilai ROI turun sebesar 21,27 poin, karena perbandingan kenaikan EBIT dan Penyusutan yang jauh lebih kecil dari kenaikan *capital employed* . EBIT naik sebesar Rp1.907.998.000, dan penyusutan

naik sebesar Rp38.436,181.000, serta *capital employed* naik sebesar Rp589.653.209.000, dikarenakan adanya kenaikan pada pos-pos aktiva seperti piutang, persediaan dan aktiva lain-lain . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ($18 < ROI$).

4. Pada tahun 1998 ROI perusahaan sebesar 26,78%, dari perhitungan EBIT (Rp130.379.924.000) ditambahkan penyusutan(Rp372.049.330.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp1.875.541.946.000). ROI turun 6,16 poin. Nilai EBIT naik sebesar Rp11.507.496.000, dan penyusutan naik sebesar Rp63.391.766.000, serta *capital employed* naik sebesar Rp577.866.426.000, . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ($18 < ROI$).
5. Pada tahun 1999 ROI perusahaan sebesar 35,84%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp167.907.965.000) ditambahkan penyusutan(Rp504.186.010.000) dan dibagi *capital employed* (Rp1.874.873.636.000). ROI naik sebesar 9,06 poin, dikarenakan terunnya *capital employed* sedangkan EBIT dan penyusutan naik. Nilai EBIT naik sebesar Rp37.528.041.000, dan penyusutan naik sebesar Rp132.136.680.000, sedangkan *capital employed* turun sebesar Rp668.310.000,karena naiknya jumlah aktiva tetap dalam pelaksanaan . Skor yang dihasilkan adalah 15, karena ($18 < ROI$).
6. Pada tahun 2000 ROI perusahaan adalah 35,72%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp60.795.895.000), ditambah dengan penyusutan(Rp633.760.893.000) lalu dibagi *capital employed*(Rp1.944.269.049.000). ROI turun sebesar 0,12 poin. Nilai EBIT turun sebesar Rp107.112.070.000, karena besarnya kenaikan biaya-biaya yang

dikeluarkan perusahaan. Penyusutan naik sebesar Rp129.574.883.000, *capital employed* naik sebesar Rp69.395.413.000, Skor yang dihasilkan adalah 15, karena (18<ROI).

7. Pada tahun 2001 ROI perusahaan adalah 42,50%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp51.212.762.000) ditambahkan dengan penyusutan (Rp768.753.234.000) lalu dibagi dengan *capital employed* (Rp1.928.965.893.000) hingga didapat ROI 42,50% . Nilai ROI naik sebesar 6,78 poin , ini karena EBIT turun sebesar Rp9.583.133.000, disebabkan oleh kembali naiknya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tidak terpengaruh oleh naiknya penjualan. Penyusutan naik sebesar Rp134.992.341.000, *capital employed* turun sebesar Rp15.303.156.000, . Skor yang dihasilkan adalah 15 , karena (18<ROI)
8. Pada tahun 2002 ROI perusahaan adalah 43,37%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp62.376.023.000) ditambah penyusutan (Rp790.935.244.000) lalu dibagi dengan *capital employed* (Rp1.967.095.169.000), hingga didapat ROI 43,37% ROI naik sebesar 0,87 poin. Karena EBIT perusahaan naik sebesar Rp11.163.261.000, yang disebabkan naiknya penjualan dan meminimalisir kenaikan pada biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penyusutan naik sebesar Rp22.182.010.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp47.129.276.000, . Skor yang dihasilkan adalah 15 , karena (18<ROI).

9. Pada tahun 2003 ROI perusahaan adalah 43,76%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp70.809.983.000) ditambah penyusutan(Rp800.393.916.000) dibagi dengan *capital employed* (Rp1.990.516.361.000). ROI naik sebesar 0,39 poin. EBIT naik sebesar Rp8.433.960.000, penyusutan naik sebesar Rp9.458.672.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp23.421.192, . Skor yang dihasilkan adalah 15 , karena (18<ROI).
10. Pada tahun 2004 ROI perusahaan adalah 45,98%, berasal dari perhitungan EBIT (Rp103.516.040.000) ditambah penyusutan (Rp828.096.942.000) lalu dibagi dengan *capital employed* (Rp2.025.994.215.000). ROI naik sebesar 3,11 poin. EBIT perusahaan naik sebesar Rp32.706.057.000, karena adanya kenaikan pada penjualan serta dapat ditekannya sebagian biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penyusutan naik sebesar Rp27.703.026.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp 35.477.854.000. Skor yang dihasilkan adalah 15. karena ROI lebih dari 18%, (18<ROI).

4.1.3 *Cash Ratio/Rasio Kas (CAR)*

Dalam melakukan perhitungan terhadap *cash rasio* perusahaan, dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CAR PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{146.657.492}{70.006.414} \times 100\% = 209,50\%$$

Perkembangan CAR perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.3

TABEL 4.3
CASH RASIO
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	CAR (%)	Perubahan	SKOR
1995	146,657,492	70,006,414	209,50		5
1996	157,079,286	95,795,401	163,97	(45,53)	5
1997	40,216,657	183,269,322	21,94	(142,03)	3
1998	55,071,695	297,177,517	18,53	(3,41)	3
1999	63,143,255	328,732,366	19,20	0,67	3
2000	105,405,519	588,284,779	17,91	(1,29)	3
2001	51,303,989	638,313,289	8,37	(9,54)	1
2002	66,861,702	672,488,725	9,94	1,57	1
2003	78,399,180	712,805,914	11,00	1,06	2
2004	115,913,436	770,025,484	15,05	4,05	3

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 CAR perusahaan adalah sebesar 209,50%, nilai ini berasal dari perhitungan kas+bank sebesar(Rp146.657.492.000) dibagi dengan hutang lancar sebesar(Rp70.006.414.000) hingga didapat CAR 209,50%. Artinya setiap Rp 1 kas+bank dapat dijamin pada Rp2.09 hutang jangka pendek perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena CAR lebih dari 35% , (CAR >= 35)
2. Pada tahun 1996 CAR perusahaan sebesar 163,97%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp157.079.286.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp95.795.401.000), hingga didapat CAR 163,97%. Dimana terjadi penurunan nilai CAR sebesar 45,53 poin dari tahun

sebelumnya, dikarenakan kenaikan hutang lancar yang besar. Kas+bank perusahaan sebesar Rp10.421.794.000, dan kenaikan hutang lancar sebesar Rp25.788.987.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 5, karena CAR lebih dari 35% , (CAR \geq 35).

3. Pada tahun 1997 CAR perusahaan sebesar 21,94% , berasal dari perhitungan kas+bank (Rp40.216.657.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp183.269.322.000),hingga didapat CAR 21,94%. Nilai CAR mengalami penurunan sebesar 142,03 poin. Dikarenakan turunnya jumlah kas+bank perusahaan sebesar Rp116.862.629.000,yang disebabkan oleh pencairan deposito perusahaan. Hutang lancar naik sebesar Rp87.473.921.000 yang disebabkan oleh naiknya hutang jangka panjang yang jatuh tempo serta hutang yang harus segera dibayarkan . Skor yang dihasilkan 3 , karena CAR berada antara 15% dan 25% , (15 < CAR \leq 25).
4. Pada tahun 1998 CAR perusahaan sebesar 18,53%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp55.071.695.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp297.177.517.000),hingga didapat CAR 18,53%. Nilai CAR turun sebesar 3,41 poin. Kas+bank perusahaan naik sebesar Rp14.855.038.000, dan nilai hutang lancar naik sebesar Rp113.908.195.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena (15 < CAR \leq 25)
5. Pada tahun 1999 CAR perusahaan sebesar 19,20%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp63.143.255.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp328.732.366.000) hingga didapat CAR 19,20%. CAR perusahaan naik sebesar 0,67 poin. Kas+bank naik sebesar Rp8.071.560.000, yang disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan. Dan hutang

lancar naik sebesar Rp31.554.849.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 3 ,karena $(15 < \text{CAR} \leq 25)$

6. Pada tahun 2000 CAR perusahaan adalah 17,91%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp105.405.519.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp588.284.779.000), hingga didapat CAR 17,91%. Nilai CAR turun sebesar 1,29 poin, karena tidak sebandingnya kenaikan antara kas dan hutang lancar perusahaan. Nilai kas+bank naik sebesar Rp42.262.164.000, hutang lancar naik sebesar Rp259.552.413.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena $(15 < \text{CAR} \leq 25)$.
7. Pada tahun 2001 CAR perusahaan sebesar 8,73%, berasal dari perhitungan kas+bank (Rp51.303.989.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp638.313.289.000),hingga didapat CAR 8,73%. Nilai CAR turun sebesar 9,54 poin, karena kas+bank turun sebesar Rp54.101.530.000, disebabkan turunnya laba perusahaan dan naiknya nilai hutang lancar sebesar Rp50.028.510.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1 , karena CAR berada diantara 5% dan 10% , $(5 < \text{CAR} \leq 10)$.
8. Pada tahun 2002 CAR perusahaan adalah 9,94%, nilai ini berasal dari perhitungan kas+bank (Rp66.861.702.000) yang dibagi dengan hutang lancar(Rp672.488.725.000), hingga didapat CAR 9,94%. Nilai CAR mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,57 poin, dikarenakan naiknya kas+bank perusahaan sebesar Rp15.557.713.000, dan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp34.175.436.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 1 , karena $(5 < \text{CAR} \leq 10)$

9. Pada tahun 2003 CAR perusahaan adalah 11,00% , berasal dari perhitungan kas+bank (Rp 78.399.180.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp712.805.914.000), hingga didapat CAR 11,00%. Nilai CAR naik sebesar 1,06 poin. Kas+bank perusahaan naik sebesar Rp11.537.478.000, dan hutang lancar naik sebesar Rp40.317.189.000, . Skor yang dihasilkan adalah 2 , karena CAR berada antara 10% dan 15% , (10< CAR <=15).
10. Pada tahun 2004 CAR perusahaan adalah sebesar 15,05% , berasal dari perhitungan kas+bank (Rp115.913.436.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp770.025.484.000), hingga didapat CAR 15,05%. Nilai CAR naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,05 poin, ini karena naiknya kas+bank perusahaan sebesar Rp37.514.256.000, dan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp57.219.570.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena CAR berada antara 15% dan 25% , (15< CAR <=25).

4.1.4 Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)

Dalam menghitung rasio lancar perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR \text{ PT Semen Padang pada tahun } 1995 = \frac{253.865.308}{70.006.414} \times 100\% = 362,61\%$$

Perkembangan dari CR perusahaan tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.4

TABEL 4.4
RASIO LANCAR/CURRENT RATIO
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Perubahan	SKOR
1995	253,865,308	70,006,414	362,61		5
1996	292,455,252	95,795,401	305,30	(57,31)	5
1997	182,143,513	183,269,322	99,38	(205,92)	2
1998	250,795,456	297,177,517	84,40	(14,98)	0
1999	264,606,526	328,732,366	80,50	(3,90)	0
2000	394,761,851	588,284,779	67,10	(13,40)	0
2001	441,777,159	638,313,289	69,21	2,11	0
2002	485,936,238	672,488,725	72,25	3,04	0
2003	523,982,197	712,805,914	73,50	1,25	0
2004	608,390,215	770,025,484	78,98	5,48	0

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

- 1 Pada tahun 1995 CR PT Semen Padang adalah sebesar 362,61%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp253.865.308.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp70.006.414.000), hingga didapat CR 362,61%. Artinya setiap Rp 1 aktiva lancar perusahaan dapat dijamin pada Rp3,626 hutang jangka pendek perusahaan . Dan skor yang dihasilkan adalah 5 , karena CR lebih besar dari 125% , (CR >=125).
- 2 Pada tahun 1996 CR perusahaan adalah 305,30%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp292.455.252.000) dibagi dengan hutang lancar(Rp95.795.401.000), hingga

didapat CR 305,30%. CR turun dari tahun sebelumnya sebesar 57,31 poin, karena kenaikan aktiva lebih besar dari hutang. Aktiva lancar naik sebesar Rp38.589.944.000, yang disebabkan naiknya nilai pos-pos pada aktiva lancar seperti kas, deposito berjangka, dan aktiva lancar lainnya, juga karena naiknya pendapatan perusahaan. dan hutang lancar naik sebesar Rp25.788.987.000, yang disebabkan naiknya hutang jangka panjang yang jatuh tempo serta hutang-hutang lainnya Skor yang dihasilkan adalah 5, karena ($CR \geq 125$)

- 3 Pada tahun 1997 CR perusahaan sebesar 99,38%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp182.143.513.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp183.269.322.000), hingga didapat CR 99,38%. Nilai CR turun sebesar 205,92 poin, ini karena turunnya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp110.013.739.000, karena pencairan deposito perusahaan dan turunnya nilai aktiva lancar lainnya. Hutang lancar naik Rp87.473.921.000, . Skor yang dihasilkan adalah 2, karena CR berada antara 95% dan 100%, ($95 \leq CR < 100$).
- 4 Pada tahun 1998 CR perusahaan adalah sebesar 84,40%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp250.795.456.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp297.177.517.000), hingga didapat CR 84,40%. Nilai CR turun sebesar 14,98 poin. Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp68.651.943.000, yang disebabkan naiknya persediaan perusahaan. Dan hutang lancar naik sebesar Rp113.908.195.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0, karena CR kecil dari 90%, ($CR < 90$).

- 5 Pada tahun 1999 CR perusahaan adalah sebesar 80,50%, berasal dari perhitungan aktiva lancar(Rp264.606.526.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp328.732.366.000), hingga didapat CR 80,50% . CR kembali turun sebesar 3,90 poin, ini dikarenakan naiknya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp13.811.070.000, dan kembali naiknya nilai hutang lancar perusahaan sebesar Rp31.554.849.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90)
- 6 Pada tahun 2000 CR perusahaan adalah 67,10%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp394.761.851.000) yang dibagi dengan hutang lancar(Rp588.284.779.000), hingga didapat CR 67,10%. Nilai CR turun sebesar 13,40 poin, dikarenakan kenaikan aktiva hanya setengah dari kenaikan hutang . Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp130.155.325.000, dan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp259.552.413.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90).
- 7 Pada tahun 2001 CR perusahaan sebesar 69,21%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp441.777.159.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp638.313.289.000), hingga didapat CR 69,21%. Nilai CR meningkat sebesar 2,11 poin dari tahun sebelumnya . Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp47.015.308.000, dan hutang lancar naik sebesar Rp50.028.010.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90)
- 8 Pada tahun 2002 CR perusahaan sebesar 72,25%, berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp485.936.238.000) yang dibagi dengan hutang lancar (Rp672.488.725.000) ,hingga didapat CR 72,25%. Nilai CR meningkat sebesar 3,04 poin dari tahun sebelumnya.

Aktiva lancar perusahaan naik sebesar Rp44.159.079.000, dan hutang lancar naik sebesar Rp50.028.510.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90) .

- 9 Pada tahun 2003 CR perusahaan sebesar 73,50%, nilai ini berasal dari perhitungan aktiva lancar (Rp523.982.197.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp712.805.914.000), hingga didapat CR 73,50%. Nilai CR naik sebesar 1,25 poin , ini karena naiknya aktiva lancar perusahaan sebesar Rp38.045.959.000 kenaikan aktiva lancar perusahaan disebabkan oleh kenaikan pada tiap-tiap pos di aktiva lancar. Dan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp40.317.189.000, yang disebabkan meningkatnya hutang-hutang perusahaan yang harus segera dibayarkan . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , karena (CR <90) .
- 10 Pada tahun 2004 CR perusahaan adalah sebesar 78,98%, berasal dari perhitungan aktiva lancar(Rp608.390.215.000) dibagi dengan hutang lancar (Rp770.025.484.000), hingga didapat CR 78,98%. Nilai CR mengalami peningkatan sebesar 5,48 poin dari tahun sebelumnya. Ini karena aktiva lancar perusahaan naik lebih besar dari hutang lancar, kenaikan aktiva lancar yaitu sebesar Rp84.408.018.000, sedangkan hutang lancar perusahaan naik sebesar Rp57.219.570.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 0 , Karena (CR <90) .

4.1.5 Collection Periods (COP)

Dalam menghitung COP perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{COP} = \frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{COP PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{46.676,137}{80.251.220} \times 365 \text{ hari} = 212 \text{ hari}$$

Perkembangan dari COP perusahaan tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.5

TABEL 4.5
COLLECTION PERIODS
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Piutang usaha	Total Pendapatan Usaha	COP (hari)	Perbaikan=X (hari)	SKOR
1995	46,676,137	80,251,220	212		1.8
1996	42,319,317	120,108,781	128	(84)	5
1997	55,758,267	122,022,589	166	38	3
1998	50,423,757	209,290,418	87	(79)	5
1999	48,678,884	204,345,921	86	(1)	4
2000	68,250,619	179,954,969	138	52	3.5
2001	97,468,245	187,451,635	189	51	2.4
2002	120,193,116	190,671,913	230	41	1.8
2003	133,428,997	200,750,685	242	12	1.2
2004	150,820,695	277,491,267	198	(43)	5

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 COP perusahaan adalah sebesar 212 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp46.676.137.000) dibagi total pendapatan (Rp80.251.220.000), dan dikalikan dengan 365 hari, hingga didapat COP 212 hari. Skor yang dihasilkan adalah 1,8, karena COP berada antara 210 hari dan 240 hari, ($210 < COP \leq 240$)
2. Pada tahun 1996 COP perusahaan sebesar 128 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp42.319.317.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp120.108.781.000) dan dikalikan dengan 365 hari, hingga didapat COP 128 hari. Terjadi perbaikan nilai COP / nilai COP berkurang sebesar 84 hari dari tahun sebelumnya. Total piutang perusahaan turun sebesar Rp4.356.820.000, sedangkan total pendapatan naik sebesar Rp39.857.561.000, kenaikan pendapatan disebabkan adanya kenaikan pada penjualan perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 5, karena tingkat perbaikan COP lebih dari 35 hari, ($X > 35$).
3. Pada tahun 1997 COP perusahaan adalah 166 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp55.758.267.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp122.022.589.000) dan dikalikan dengan 365, hingga didapat 166 hari. COP bertambah 38 hari dari tahun sebelumnya. Total piutang perusahaan naik sebesar Rp13.438.950.000, disebabkan adanya penjualan secara kredit. dan total pendapatan naik sebesar Rp1.913.808.000, yang disebabkan adanya kenaikan penjualan perusahaan dan export. Skor yang

dihasilkan adalah 3 , karena COP berada antara 150hari dan 180hari , ($150 < COP \leq 180$) .

4. Pada tahun 1998 COP perusahaan adalah 87 hari, berasal dari perhitungan total piutang (Rp50.423.757.000) dibagi total pendapatan (Rp209.290.418.000) dan dikali dengan 365hari, hingga didapat COP 87hari. Terjadi perbaikan nilai/COP berkurang sebesar 78 hari. Ini karena turunnya total piutang perusahaan sebesar Rp5.334.510.000, turunnya piutang usaha perusahaan dikarenakan adanya pembayaran piutang oleh debitur yang lebih besar dari pada penjualan secara kredit. sedangkan total pendapatan naik sebesar Rp87.267.468.000, disebabkan oleh naiknya penjualan dan dan keuntungan yang didapat dari export karena melemahnya rupiah . Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena tingkat perbaikan COP lebih dari 35hari ,($X > 35$) .
5. Pada tahun 1999 COP perusahaan adalah 86, dari perhitungan total piutang (Rp48.678.884.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp204.345.921.000) dan dikali dengan 365hari, hingga didapat COP 86 hari. COP berkurang 1 hari. Total piutang perusahaan turun Rp1.744.873.000, dan total pendapatan turun Rp4.944.497.000, disebabkan besarnya biaya-biaya yang dibayarkan perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 4 , karena COP berada antara 90hari dan 120hari , ($90 < COP \leq 120$).
6. Pada tahun 2000 COP perusahaan adalah 138 hari, dari perhitungan total piutang (Rp68.250.619.000) dibagi total pendapatan(Rp179.954.969.000) dan dikali 365hari, hingga didapat COP 138hari. Nilai COP bertambah 52 hari. Dikarenakan total piutang

perusahaan naik sebesar Rp19.571.735.000, dan total pendapatan turun sebesar Rp24.390.952.000, yang disebabkan besarnya kenaikan HPP karena naiknya harga bahan baku dan bahan bakar. . Skor yang dihasilkan adalah 3,5 , karena COP berada antara 120hari dan 150hari , ($120 < COP \leq 150$) .

7. Pada tahun 2001 COP perusahaan adalah 189 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp97.468.245.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp187.451.635.000) dan dikali 365, hingga didapat COP 189 hari . COP bertambah sebesar 51 hari . Total piutang perusahaan naik sebesar Rp29.217.626.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp7.496.666.000, karena naiknya penjualan dan menguatnya nilai tukar rupiah. Skor yang dihasilkan adalah 2,4 , karena COP berada antara 180hari dan 210hari , ($180 < COP \leq 210$)
8. Pada tahun 2002 COP perusahaan adalah 230 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp120.193.116.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp190.671.913.000) dan dikali365hari, hingga didapat COP 230hari. Nilai COP bertambah sebesar 41 hari. Total piutang perusahaan naik sebesar Rp22.764.119.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp3.220.278.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,8 , karena COP berada antara 210hari dan 240hari , ($210 < COP \leq 240$)
9. Pada tahun 2003 COP perusahaan adalah 242 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp133.428.997.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp200.750.685.000) dan dikali 365hari, hingga didapat COP 242hari. Nilai COP bertambah sebanyak 12 hari .

Total piutang perusahaan naik sebesar Rp13.235.881.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp10.078.772.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,2 ,karena COP berada antara 240hari dan 270hari , (240< COP <=270) .

10. Pada tahun 2004 COP perusahaan adalah 198 hari, berasal dari perhitungan total piutang(Rp150.820.695.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp277.491.267.000) dikali dengan 365hari, hingga didapat COP 198 hari . Terjadi perbaikan nilai/COP berkurang sebesar 43 hari. Total piutang perusahaan turun sebesar Rp17.391.698.000, disebabkan oleh adanya pembayaran piutang oleh debitur yang lebih besar dari penjuala secara kredit. Dan total pendapatan naik sebesar Rp76.740.528.000, . Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena ada perbaikan nilai COP sebesar 43hari , (X >35)

4.1.6 *Perputaran Persediaan/ Inventory Turn Over (PP)*

Dalam melakukan perhitungan terhadap PP perusahaan, dengan rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$PP \text{ PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{50.348.018}{80.251.220} \times 365 \text{ hari} = 228 \text{ hari}$$

Perkembangan pp perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.6

TABEL 4.6
PERPUTARAN PEERSEDIAAN
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	P P (hari)	Perbaikan=X (hari)	SKOR
1995	50,348,018	80,251,220	228		1.8
1996	43,143,589	120,108,781	131	(97)	5
1997	55,785,267	122,022,589	166	35	3
1998	119,316,224	209,290,418	208	42	2.4
1999	121,419,070	204,345,921	216	8	1.8
2000	184,111,202	179,954,969	374	158	0
2001	249,650,026	187,451,635	475	101	0
2002	252,176,112	190,671,913	482	7	0
2003	260,913,217	200,750,685	474	(8)	1.8
2004	272,250,416	277,491,267	358	(116)	5

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 PP perusahaan adalah 228 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp50.348.018.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp80.251.227.000) dan dikali dengan 365 hari,hingga didapat PP 228 hari. Skor yang dihasilkan adalah 1,8 , karena PP berada antara 210hari dan 240hari , ($210 < PP \leq 240$)
2. Pada tahun 1996 PP perusahaan adalah 131 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp43.143.589.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp120.108.781.000) dan dikali 365, hingga didapat PP 131hari. Terjadi perbaikan nilai / PP berkurang 97

hari, dikarenakan turunnya total persediaan sebesar Rp7.204.429.000, turunnya persediaan disebabkan naiknya penjualan lebih besar dari kenaikan jumlah produksi. Total pendapatan naik sebesar Rp39.857.554.000, karena naiknya penjualan. Maka skor yang dihasilkan adalah 5 , karena tingkat perbaikan nilai PP lebih besar dari 35hari , ($X > 35$)

3. Pada tahun 1997 PP perusahaan adalah 166 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp55.785.267.000) dibagi dengan total pendapatan (Rp122.022.589.000) dan dikali 365, hingga didapat PP 166 hari. PP perusahaan bertambah 35 hari . Ini karena total persediaan perusahaan naik sebesar Rp12.641.678.000, yang disebabkan oleh kenaikan jumlah produksi perusahaan. Dan total pendapatan naik sebesar Rp1.913.808.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena PP berada antara 150hari dan 180hari , ($150 < PP \leq 180$)
4. Pada tahun 1998 PP perusahaan adalah 208 hari, berasal dari perhitungan total persediaan(Rp119.316.224.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp209.290.418.000) dan dikali 365, hingga didapat PP 208. PP perusahaan bertambah 42 hari . Total persediaan perusahaan naik sebesar Rp63.530.957.000, dan total pendapatan naik sebesar Rp87.267.468.000, yang disebabkan kenaikan penjualan . Skor yang dihasilkan adalah 2,4 , karena PP berada antara 180hari dan 210hari , ($180 < PP \leq 210$)
5. Pada tahun 1999 PP perusahaan adalah 216 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp121.419.070.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp204.345.921.000)

- dan dikali 365, hingga didapat PP 216 hari. PP perusahaan bertambah sebanyak 8 hari .Ini karena total persediaan perusahaan naik sebesar Rp2.102.846.000, sedangkan total pendapatan turun sebesar Rp4.944.497.000, disebabkan oleh naiknya HPP yang cukup besar dan meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 1,8 , karena PP berada antara 210hari dan 240hari , ($210 < PP \leq 240$)
6. Pada tahun 2000 PP perusahaan adalah 374 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp184.111.202.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp179.954.969.000) dan dikali dengan 365, hingga didapat PP 374 hari. PP perusahaan bertambah sebanyak 158 hari . Ini karena naiknya total persediaan perusahaan sebesar Rp62.692.132.000, sedangkan total pendapatan turun sebesar Rp24.390.952.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena PP lebih dari 300 hari , ($300 < PP$)
7. Pada tahun 2001 PP perusahaan adalah 475 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp249.650.026.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp187.451.635.000), dan dikali 365, hingga didapat PP 475 hari. PP perusahaan bertambah sebanyak 101 hari, karena kenaikan persediaan yang jauh lebih besar dari kenaikan pendapatan. Total persediaan perusahaan naik sebesar Rp65.538.824.000, dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp7.496.666.000, .Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena ($300 < PP$)
8. Pada tahun 2002 PP perusahaan adalah 482 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp252.176.112.000) dibagi total pendapatan (Rp190.671.913.000) dan dikali 365hari , didapat PP 482 hari . PP perusahaan bertambah sebanyak 7 hari . Total

persediaan perusahaan naik sebesar Rp2.526.086.000, dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp2.526.086.000, . Skor yang dihasilkan adalah 0 , karena ($300 < PP$)

9. Pada tahun 2003 PP perusahaan adalah 474 hari, berasal dari perhitungan total persediaan (Rp260.913.217.000) dibagi dengan total pendapatan(Rp200.750.685.000) dan dikali 365hari, hingga didapat PP 474hari. Terjadi perbaikan nilai / PP berkurang sebanyak 8 hari. Total persediaan perusahaan naik sebesar Rp8.737.105.000, dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp10.078.772.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,8 , karena PP berada antara 210hari dan 240hari , ($210 < PP \leq 240$)
10. Pada tahun 2004 PP perusahaan adalah 358 hari, dari perhitungan total persediaan (Rp272.250.416.000) dibagi total pendapatan(Rp277.491.267.000) dan dikali 365hari, hingga didapat PP 358hari. Terjadi perbaikan nilai / PP perusahaan berkurang sebanyak 116 hari. Ini karena total persediaan perusahaan naik sebesar Rp11.337.199.000,yang disebabkan naiknya jumlah produksi yang lebih besar dari kenaikan penjualan. Dan total pendapatan perusahaan naik sebesar Rp76.740.582.000, kenaikan ini karena naiknya penjualan perusahaan dan adanya minimalisir biaya. Skor yang dihasilkan adalah 5 , karena tingkat perbaikan PP besar dari 35hari , ($X > 35$) .

4.1.7 Total asset Turn Over (TATO)

Dalam melakukan perhitungan terhadap TATO perusahaan, dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{TATO PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{86.099.045}{675.908.719} \times 100\% = 12,73\%$$

Perkembangan TATO perusahaan dari tahun 1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.7

TABEL 4.7
TOTAL ASSET TURN OVER
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO (%)	Perbaikan (%)	SKOR
1995	86,099,045	675,908,719	12,73		1.5
1996	139,957,967	708,022,311	20,05	7,32	3,5
1997	136,815,757	1,297,675,520	10,54	(9,51)	1.5
1998	228,260,227	1,875,541,946	12,17	1,63	3
1999	273,892,087	1,874,873,636	14,60	2,43`	3
2000	193,881,521	1,944,269,049	9,97	(4,63)	1.5
2001	206,221,414	1,928,965,893	10,70	0,73	3
2002	221,039,171	1,967,095,169	11,23	0,53	3
2003	228,690,586	1,990,516,361	11.49	0,26	3
2004	311,316,599	2,025,994,215	15,36	3,87	3

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 TATO perusahaan adalah sebesar 12,37%, berasal dari perhitungan pendapatan(Rp86.099.045.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp675.908.719.000), hingga didapat TATO 12,37% .Artinya setiap Rp1 pendapatan yang digunakan dapat menghasilkan Rp0,12 *capital employed*. Dan skor yang dihasilkan adalah 1,5 , karena TATO lebih kecil dari 20%, (TATO \leq 20)
2. Pada tahun 1996 TATO perusahaan adalah 20,05%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp139.957.967.000 dibagi dengan *capital employed* (Rp708.022.311.000), hingga didapat TATO 20,05%. Nilai TATO naik / terjadi perbaikan sebesar 7,32 poin . Dikarenakan kenaikan pendapatan sebesar Rp53.858.922.000,yang disebabkan naiknya penjualan dan pendapatan lain-lain perusahaan dan *capital employed* naik sebesar Rp32.113.592.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3,5 , karena perbaikan nilai TATO antara 5% dan 10% , ($5 < X \leq 10$)
3. Pada tahun 1997 TATO perusahaan adalah 10,54%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp136.815.757.000) dibagi *capital employed* (Rp1.297.675.520.000), hingga didapat TATO 10,54%. Nilai TATO turun sebesar 9,51 poin, ini karena turunnya pendapatan perusahaan sebesar Rp3.141.918.000, disebabkan oleh kecilnya jumlah pendapatan lain-lain dibandingkan dengan beban yang dibayarkan. Sementara *capital employed* naik sebesar Rp589.653.209.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,5 , karena TATO lebih kecil dari 20% , (TATO \leq 20)

4. Pada tahun 1998 TATO perusahaan adalah 12,17%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp228.260.227.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp1.875.541.946.000), hingga didapat TATO 12,17%. Nilai TATO naik sebesar 1,63 poin dari tahun sebelumnya. Terjadi karena naiknya pendapatan perusahaan sebesar Rp91.444.470.000, disebabkan adanya kenaikan penjualan dan pendapatan lain-lain. *Capital employed* naik yaitu sebesar Rp577.866.426.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 1,63, ($0 < X \leq 5$)
5. Pada tahun 1999 TATO perusahaan adalah sebesar 14,60%, berasal dari perhitungan pendapatan(Rp273.892.087.000) dibagi *capital employed* (Rp1.874.873.636.000), hingga didapat TATO 14,60%. TATO naik sebesar 2,43 poin, karena pendapatan perusahaan naik sebesar Rp45.568.860.000, disebabkan adanya keuntungan yang didapat dari perubahan nilai kurs hasil dari export perusahaan. Dan turunnya *capital employed* sebesar Rp668.310.000, yang dikarenakan naiknya aktiva tetap dalam pelaksanaan. Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 2,43 , ($0 < X \leq 5$)
6. Pada tahun 2000 TATO perusahaan adalah 9,97%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp193.881.521.000) yang dibagi dengan *capital employed* (Rp1.944.269.049.000), hingga didapat TATO 9,97%. Nilai TATO turun sebesar 4,63 poin, dikarenakan turunnya pendapatan perusahaan sebesar Rp80.010.566.000, yang disebabkan naiknya HPP dan biaya-biaya serta adanya kerugian akibat perubahan nilai kurs. Dan capital

employed perusahaan naik sebesar Rp69.395.413.000, . Skor yang dihasilkan adalah 1,5 , karena TATO kecil dari 20% , (TATO \leq 20)

7. Pada tahun 2001 TATO perusahaan adalah 10,70%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp206.221.414.000) dibagi *capital employed* (Rp1.928.965.893.000), hingga didapat TATO 10,70% . TATO nilainya naik sebesar 0,73 poin, ini karena naiknya pendapatan perusahaan sebesar Rp12.339.893.000, dan diikuti dengan turunnya *capital employed* sebesar Rp15.303.156.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 0,73 , ($0 < X \leq 5$) .
8. Pada tahun 2002 TATO perusahaan adalah 11,23%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp221.039.171.000) dibagi *capital employed* (Rp1.967.095.169.000) , hingga didapat TATO 11,23% , Nilai TATO naik sebesar 0,53 poin. Pendapatan perusahaan naik sebesar Rp14.817.757.000, dan *capital employed* perusahaan naik sebesar Rp38.129.276.000, .Skor yang dihasilkan adalah 3 ,karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 0,53.
9. Pada tahun 2003 TATO perusahaan sebesar 11,49%, dari perhitungan pendapatan (Rp228.690.586.000) dibagi dengan *capital employed*(Rp1.990.516.361.000), hingga didapat TATO 11,49% . Nilai TATO naik sebesar 0,26 poin . Pendapatan perusahaan naik sebesar Rp7.651.415.000, dan *capital employed* naik sebesar Rp23.421.192.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 0,26 . karena ($0 < X \leq 5$)

10. Pada tahun 2004 TATO perusahaan adalah sebesar 15,36%, berasal dari perhitungan pendapatan (Rp311.316.599.000) yang dibagi *capital employed* (Rp2.025.994.215.000), hingga didapat TATO 15,36% .Nilai TATO naik sebesar 3,87 poin. Pendapatan perusahaan naik sebesar Rp82.626.013.000, dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan dan adanya penekanan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. *Capital employed* naik sebesar Rp35.477.854.000, . Skor yang dihasilkan adalah 3 , karena terjadi perbaikan nilai TATO sebesar 3,78 , ($0 < X \leq 5$) .

4.1.8 *Total Modal Sendiri terhadap Total aktiva (TMS thd TA)*

Dalam melakukan per hitungan terhadap TMS thd TA perusahaan, dengan rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{TMS thd TA PT Semen Padang pada tahun 1995} = \frac{522.639.868}{700.083.437} \times 100\% = 74,65\%$$

Perkembangan TMS thd TA perusahaan dari tahun1995-2004 dapat dilihat pada tabel 4.8

TABEL 4.8
TOTAL MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL AKTIVA
PT SEMEN PADANG
(dalam ribu rupiah)

Tahun	Total Modal	Total Aktiva	TMS thd TA (%)	Perubahan	SKOR
1995	522,639,868	700,083,437	74,65		7.5
1996	608,183,342	778,347,844	78,13	3,48	7.5
1997	679,116,971	1,297,675,520	52,33	(25,80)	8.5
1998	734,088,886	1,887,288,725	38,90	(13,43)	10
1999	809,409,737	1,897,528,999	42,65	3,75	9
2000	730,167,392	1,950,405,029	37,43	(5,22)	10
2001	764,227,775	1,934,625,210	39,50	2,07	10
2002	800,205,332	1,975,165,719	40,51	1,01	9
2003	805,109,114	2,000,783,691	40,24	(0,27)	9
2004	822,512,610	2,064,204,976	39,84	(0,40)	10

Sumber Laporan Keuangan PT Semen Padang (setelah diolah), 2005

Keterangan

1. Pada tahun 1995 TSM thd TA PT Semen Padang adalah 74,65%, berasal dari perhitungan total modal (Rp522.639.868.000) dibagi dengan total aktiva (Rp700.083.437.000), hingga didapat hasil 74,65%. Artinya setiap Rp 1 modal yang digunakan dapat dijamin pada Rp0,74 aktiva perusahaan. Skor yang dihasilkan adalah 7,5, karena TMS thd TA berada antara 70% dan 80%, ($70 \leq \text{TMS thd TA} < 80$)

2. Pada tahun 1996 TMS thd TA perusahaan adalah 78,13%, berasal dari perhitungan total modal(Rp608.183.342.000) dibagi dengan total aktiva(Rp778.347.844.000),hingga didapat hasil 78,13%. TMS thd TA mengalami kenaikan sebesar 3,48 poin, dikarenakan naiknya total modal sebesar Rp85.543.456.000, dan total aktiva naik sebesar Rp78.264.407.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 7.5 , ($70 \leq \text{TMS thd TA} < 80$) .
3. Pada tahun 1997 TMS thd TA perusahaan adalah 52,33%, dari perhitungan total modal (Rp679.116.971.000) dibagi dengan total aktiva (Rp1.297.675.520.000) hingga didapat hasil 52,33%. TMS thd TA turun sebesar 25,80 poin . Total modal naik sebesar Rp70.933.629.000, dan total aktiva naik sebesar Rp519.327.676.000, .Skor yang dihasilkan adalah 8,5 , karena TMS thd TA perusahaan berada antara 50% dan 60% , ($50 \leq \text{TMS thd TA} < 60$)
4. Pada tahun 1998 TMS thd TA perusahaan adalah 38,90%, berasal dari perhitungan total modal(Rp734.088.886.000) dibagi dengan total aktiva(Rp1.887.288.725.000), hingga didapat hasil 38,90%. TMS thd TA turun sebesar 13,43 poin. Total modal perusahaan naik sebesar Rp54.971.915.000, sedangkan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp589.613.205.000, . Skor yang dihasilkan adalah 10, karena TMS thd TA berada antara 30% dan 40% , ($30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$)
5. Pada tahun 1999 TMS thd TA perusahaan adalah 42,65%, berasal dari perhitungan total modal(Rp809.409.737.000) yang dibagi dengan total aktiva(Rp1.987.528.999.000), hingga didapat hasil 42,65%. TMS thd TA naik sebesar 3,75 poin . total modal

perusahaan naik sebesar Rp75.320.851.000, sedangkan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp100.240.274.000, . Skor yang dihasilkan adalah 9 , karena TMS thd TA berada antara 40% dan 50% , ($40 \leq \text{TMS thd TA} < 50$)

6. Pada tahun 2000 TMS thd TA perusahaan adalah 37,43%, berasal dari perhitungan total modal(Rp730.167.392.000) yang dibagi dengan total aktiva(Rp1.950.405.029.000), hingga didapat hasil 37,43%. TMS thd TA turun sebesar 5,22 poin. Ini karena total modal perusahaan turun sebesar Rp79.242.345.000, dan total aktiva perusahaan turun sebesar Rp37.123.970.000, . Skor yang dihasilkan adalah 10 , ($30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$)
7. Pada tahun 2001 TMS thd TA perusahaan adalah 39,50%, berasal dari perhitungan total modal(Rp764.227.775.000) yang dibagi dengan total aktiva (Rp1.934.625.210.000), hingga didapat hasil 39,50%. TMS thd TA perusahaan naik sebesar 2,07 poin . Dikarenakan total modal perusahaan naik sebesar Rp34.060.383.000, sedangkan total aktiva turun sebesar Rp15.779.819.000, . Skor yang dihasilkan adalah 10 , karena berada diantara 30% dan 40% , ($30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$)
8. Pada tahun 2002 TMS thd TA perusahaan adalah 40,51%, berasal dari perhitungan total modal(Rp800.205.332.000) yang dibagi dengan total aktiva(Rp1.975.165.719.000) hingga didapat hasil 40,51% . TMS thd TA naik sebesar 1,01 poin . Total modal perusahaan naik sebesar Rp35.977.557.000, dan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp40.540.509.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 9 , Karena berada diantara 40% dan 50% , ($40 \leq \text{TMS thd TA} < 50$)

9. Pada tahun 2003 TMS thd TA perusahaan adalah sebesar 40,24%, berasal dari perhitungan total modal(Rp805.109.114.000) yang dibagi dengan total aktiva (Rp2.000.783.691.000), hingga didapat hasil TMS thd TA 40,24%. TMS thd TA turun sebesar 0,27 poin dari tahun sebelumnya. Total modal perusahaan naik sebesar Rp4.903.782.000, dan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp25.617.972.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 9 , karena ($40 \leq \text{TMS thd TA} < 50$)
10. Pada tahun 2004 TMS thd TA perusahaan adalah sebesar 39,84% bersal datri perhitungan total modal(Rp822.512.610.000) dibagi dengan total aktiva (Rp2.064.204.976.000), hingga didapat TMS thd TA 39,84%. TMS thd TA turun sebesar 0,40 poin dari tahun sebelumnya. Total modal perusahaan naik sebesar Rp17.403.496.000, sedangkan total aktiva perusahaan naik sebesar Rp63.421.285.000, . Dan skor yang dihasilkan adalah 10 , karena TMS thd TA perusahaan berada antara 30% dan 40% , ($30 \leq \text{TMS thd TA} < 40$) .

4.2 Total Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Finansial

Tabel 4.9
Dartar Total Skor
PT SEMEN PADANG

INDIKATOR	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
ROE	8.5	20	18	16	18	8.5	7	7	7	10
ROI	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
CAR	5	5	3	3	3	3	1	1	2	3
CR	5	5	2	0	0	0	0	0	0	0
C P	1.8	5	3	5	4	3.5	2.4	1.8	1.2	5
P P	1.8	5	3	2.4	1.8	0	0	0	1.8	5
TATO	1.5	3.5	1.5	3	3	1.5	3	3	3	3
TMS thd TA	7.5	7.5	8.5	10	9	10	10	9	9	12
TOTAL SKOR	46.1	66	54	54.4	53.8	41.5	38.4	36.8	39	53
KATEGORI	B B Kurang Sehat	A Sehat	B B B Kurang Sehat	B B B Kurang Sehat	B B B Kurang Sehat	B B Kurang Sehat	B Kurang Sehat	B Kurang Sehat	B Kurang Sehat	B B B Kurang Sehat

Keterangan

1. Pada Tahun 1995 total skor (TS) yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio-rasio dalam penilaian tingkat kesehatan finansial PT SEMEN PADANG adalah 46,1, Maka menurut SK menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, menunjukan perusahaan dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **BB**.

2. Pada tahun 1996 total Skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 66, terjadi peningkatan total skor sebesar 19,9 poin dari tahun 1995. Maka menurut SK menteri BUMN No . : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Sehat** dengan kategori **A** . Dari 8 indikator yang digunakan, 4 indikator skor nya meningkat dari tahun 1995 yaitu : ROE naik sebesar 11,5 poin , CP naik sebesar 3,2 poin , PP naik sebesar 3,2 poin dan TATO naik sebesar 2 poin , peningkatan skor terbesar terjadi pada ROE . Sedangkan 4 indikator lain skornya sama dengan tahun 1995.
3. Pada tahun 1997 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 54 , terjadi penurunan total skor sebesar 12 poin dari tahun 1996. Maka menurut Sk menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB**. Dari 8 indikator yang digunakan, 6 indikator yang skornya turun dari tahun 1996 yaitu : ROE turun sebesar 2 poin , CAR turun sebesar 2 poin , CR turun sebesar 3 poin , CP turun sebesar 2 poin , PP turun sebesar 2 poin , dan TATO turun sebesar 2 poin. Sedangkan ROI skor yang diperoleh tetap sama dengan tahun 1996, hanya TSM thd TA yang mengalami kenaikan skor yaitu sebesar 1 poin .
4. Pada tahun 1998 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 54,4 , terjadi sedikit kenaikan total skor sebesar 0,4 poin dari tahun 1997 . Maka menurut Sk menteri BUMN NO. :KEP-100/ MBU/2002, tentang tingkat kesehatan BUMN,

menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB**. Dari 8 indikator yang digunakan, 3 indikator yang skornya naik dari tahun 1997 yaitu : CP naik sebesar 2 poin , TATO naik sebesar 1,5 poin , dan TMS thd TA naik sebesar 1,5 poin , dan 3 indikator yang skornya turun dari tahun 1997 yaitu : ROE turun sebesar 2 poin , CR turun sebesar 2 poin , dan PP turun sebesar 0,6 poin , sedangkan 2 indikator lainnya skor yang diperoleh tetap.

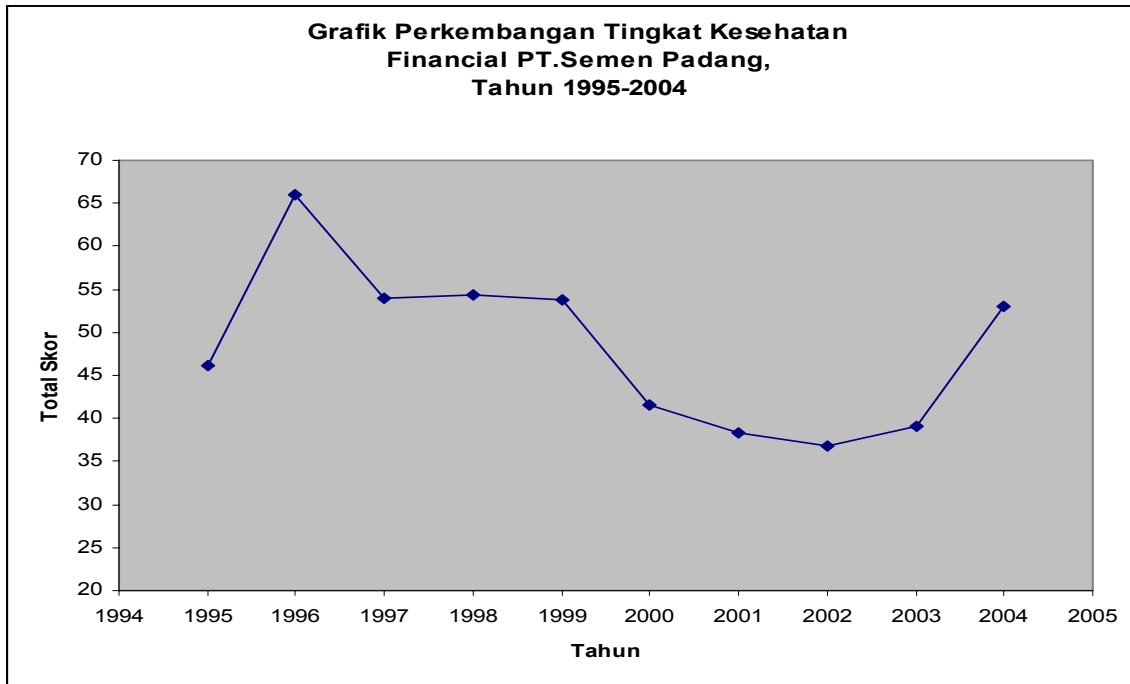
5. Pada tahun 1999 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 53,8 , terjadi penurunan total skor sebesar 0,6 poin dari tahun 1998. Maka menurut SK menteri BUMN NO. :KEP-100/MBU/2002 , tentang tingkat kesehatan BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB**. Dari 8 indikator yang digunakan , 3 indikator mengalami penurunan skor dari tahun 1998 yaitu : CP turun sebesar 1 poin , PP turun sebesar 0,6 poin , dan TMS thd TA turun sebesar 1 poin . Hanya ROE yang skornya naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2 poin , sedangkan 4 indikator lainnya memperoleh skor yang sama dengan tahun 1998 .
6. Pada tahun 2000 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 41,5 , terjadi penurunan total skor sebesar 12,3 poin dari tahun 1999. Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002 tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang sehat** dengan kategori **BB** . Dair 8 indikator yang digunakan, 4 indikator yang skornya turun dari tahun 1999, yaitu: ROE turun sebesar 9,5 poin , CP turun sebesar 0,5 poin , PP turun sebesar 1,8 poin dan

TATO turun sebesar 1,5 poin . Hanya TSM thd TA yang skornya meningkat dari tahun 1999 yaitu sebesar 1 poin . sedangkan 3 indikator lainnya tetap.

7. Pada tahun 2001 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 38,4 , terjadi penurunan total skor sebesar 3,1 poin dari tahun 2000. Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi **Kurang Sehat** dengan kategori **B** . Dari 8 indikator yang digunakan, 3 indikator mengalami penurunan skor dari tahun 2000, yaitu : ROE turun sebesar 0,5 poin , CAR turun sebesar 2 poin , dan CP turun sebesar 1,1 poin . Hanya TATO yang skornya naik dari tahun 2000 yaitu sebesar 1,5 poin , sedangkan 4 indikator lain skornya tetap .
8. Pada tahun 2002 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 36,8 , terjadi penurunan total skor sebesar 1,6 poin dari tahun 2001 . Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **B**. Dari 8 indikator yang digunakan, hanya 2 indikator yang mengalami penurunan skor dari tahun 2001, yaitu : CP turun sebesar 0,6 poin , TSM thd TA turun sebesar 1 poin , sedangkan 6 indikator lain skornya tetap .
9. Pada tahun 2003 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 39 , terjadi peningkatan total skor sebesar 2,2 poin dari tahun 2002 . Maka menurut SK menteri BUMN No. :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan BUMN , menunjukkan

perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **B** . Dari 8 indikator yang digunakan, 2 indikator skornya naik dari tahun 2002 yaitu : CAR naik sebesar 1 poin , dan PP naik sebesar 1,8 poin . Hanya CP yang skornya turun dari tahun 2002, yaitu turun sebesar 0,6 poin , sedangkan 5 indikator lain skor yang diperoleh tetap.

10. Pada tahun 2004 total skor (TS) yang diperoleh PT SEMEN PADANG adalah 53 , terjadi peningkatan total skor sebesar 14 poin dari tahun 2003. maka menurut SK menteri BUMN No, :KEP-100/MBU/2002, tentang tingkat kesehatan finansial BUMN, menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang **Kurang Sehat** dengan kategori **BBB** . Dari 8 indikator yang digunakan, 5 indikator mengalami peningkatan skor dari tahun 2003 yaitu : ROE naik sebesar 3 poin , CAR naik sebesar 1 poin , CP naik sebesar 3,8 poin , PP naik sebesar 3,2 poin , dan TMS thd TA naik sebesar 3 poin . Sedangkan 3 indikator lainnya mendapatkan skor yang tetap sama dengan tahun 2003 .



Keterangan

1. Pada tahun 1995 total skor yang dihasilkan dari perhitungan rasio-rasio dalam penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan adalah 46,1 dengan karegori BB (kurang sehat) .
2. Pada tahun 1996 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 66, dengan kategori A (sehat) , nilai ini meningkat drastis dari tahun 1995 yaitu sebanyak 19,9 poin .
3. Pada tahun 1997 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 54 , dengan kategori BBB (kurang sehat) , terjadi penurunan nilai dari tahun 1996 yaitu sebesar 12 poin .

4. Pada tahun 1998 total skor yang dihasilkan perusahaan adalah 54,4 , dengan kategori BBB (kurang sehat) . Terjadi sedikit perbaikan total skor dari tahun 1997 yaitu sebesar 0,4 poin .
5. Pada tahun 1999 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 53,8 , dengan kategori BBB (kurang sehat) . Kembali terjadi sedikit penurunan total skor dari tahun 1998 yaitu sebesar 0,6 poin . Dari tahun 1997-1999 perkembangan tingkat kesehatan finansial perusahaan cukup stabil, tidak ada terjadi perubahan total skor yang besar seperti pada tahun-tahun sebelumnya
6. Pada tahun 2000 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 41,4 , dengan kategori BB (kurang sehat) . Terjadinya penurunan total skor yang cukup besar dari pada tahun 1999, yaitu sebesar 12,3 poin .
7. Pada tahun 2001 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 38,4 , dengan kategori B (kurang sehat) . Kembali terjadi penurunan total skor dari pada tahun 2000, yaitu sebesar 3,1 poin.
8. Pada tahun 2002 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 36,8 , dengan kategori B (kurang sehat) . Kembali terjadi penurunan total skor dari pada tahun 2001, yaitu sebesar 1,6 poin . Nilai yang diperoleh pada tahun 2002 ini (36,8) , adalah nilai total skor terendah dalam perkembangan tingkat kesehatan finansial perusahaan dalam sepuluh tahun terakhir.

9. Pada tahun 2003 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 39 , dengan kategori B (kurang sehat) . Terjadi perbaikan nilai yang diperoleh perusahaan dari tahun 2002, yaitu sebesar 2,2 poin .
10. Pada tahun 2004 total skor yang diperoleh perusahaan adalah 53 , dengan kategori BBB (kurang sehat) . Terjadi perbaikan tingkat kesehatan finansial perusahaan , yang dapat dilihat dari peningkatan total skor yang cukup besar dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 14 poin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tingkat kesehatan finansial PT Semen Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 1995 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BB dengan skor 46,1.
2. Pada tahun 1996 tingkat kesehatan finansial berada pada kondisi sehat dengan kategori A dengan skor 66. Total skor meningkat dari tahun 1995, karena terjadi peningkatan skor hampir pada semua indikator-indikator rasio yang digunakan dari tahun 1995, kecuali pada perhitungan ROI dan TMS thd TA, skor yang dihasilkan sama dengan tahun sebelumnya . .
3. Pada tahun 1997 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BBB dengan skor 54. Total skor turun dari tahun 1996, karena terjadi penurunan skor hampir di semua indikator yang digunakan dari tahun 1996, kecuali pada rasio ROI yang skornya tetap dan pada TMS thd TA yang meningkat dari tahun sebelumnya . Secara keseluruhan pada masa sebelum krisis ekonomi kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BBB.

4. Pada tahun 1998 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BBB dengan skor 54,4. Total skor meningkat dari tahun 1997, karena ada beberapa indikator yang skornya naik dari tahun 1997 seperti : CP, TATO, TMS thd TA, dan ada juga indikator-indikator yang mengalami penurunan skor seperti: ROE dan PP dan CR.
5. Pada tahun 1999 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BBB dengan skor 53,8. Total skor turun dari tahun 1998, karena terjadi penurunan skor hampir di semua indikator dari tahun 1998, hanya ROE yang mengalami peningkatan skor, sedangkan skor yang dihasilkan ROI, CAR dan CR sama dengan tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2000 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BB dengan skor 41,5. Total skor turun dari tahun 1999, karena terjadi penurunan skor secara keseluruhan indikator dari tahun 1999, kecuali pada perhitungan ROI CAR, dan CR yang skornya tetap, dan hanya TMS thd TA yang mengalami peningkatan skor dari tahun sebelumnya.
7. Pada tahun 2001 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat dengan kategori B, dengan skor 38,4. Total skor turun dari tahun 2000, karena terjadi penurunan skor pada beberapa indikator, kecuali ROI, CR, PP dan TMS thd TA , yang skornya sama dengan tahun 2000, hanya rasio TATO yang skornya meningkat

8. Pada tahun 2002 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat dengan kategori B, dengan skor 36,8. Total skor turun dari tahun 2001, karena turunnya skor yang dihasilkan indikator seperti : CP dan TMS thd TA dari tahun 2001, sedangkan indikator lainnya tetap.
9. Pada tahun 2003 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat dengan kategori B , dengan skor 39. Total skor meningkat dari tahun 2002, karena adanya peningkatan skor pada beberapa indikator dari tahun 2002 seperti : CAR dan PP sedangkan indikator yang lain mendapatkan skor yang sama dengan tahun sebelumnya.
10. Pada tahun 2004 tingkat kesehatan finansial perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat dengan kategori BBB, dengan skor 53. Total skor meningkat dari tahun 2003, karena terjadi peningkatan skor hampir disemua indikator, kecuali CR dan TATO yang skornya sama dengan tahun 2003. Secara keseluruhan pada saat krisis ekonomi tingkat kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi kurang sehat dengan kategori BB.
11. Tingkat kesehatan finansial perusahaan selama sepuluh tahun terakhir berada pada kondisi yang kurang sehat , hanya pada tahun 1996 yang berada dalam kondisi sehat.

5.2 Saran

Kondisi tingkat kesehatan finansial PT Semen Padang dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata berada dalam kondisi yang kurang sehat , hanya pada tahun 1996 kesehatan finansial perusahaan berada pada kondisi sehat . Maka dari itu saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan kedepannya adalah :

1. Pada tahun 2004 kondisi kesehatan finansial perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, perusahaan harus mampu mempertahankan kondisi tersebut untuk kedepannya.
2. Menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, seperti biaya produksi, administrasi, dan biaya-biaya lainnya yang dapat di minimalkan .
3. Melakukan penghematan dalam penggunaan bahan bakar, listrik dan penghematan di sektor lainnya.

:

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*” , Edisi ke Empat Cetakan Pertama , Yogyakarta , 1995
- S. Munawir, “ *Analisa Laporan Keuangan*” , Edisi ke Empat Cetakan ke Sebelas , Liberty Yogyakarta , 2000
- Arthur J.K , David F. Scott, D. Martin, “*Dasar-Dasar Manajemen keuangan* “ Edisi Pertama , Salemba empat, 2001
- Ciaran Walsh, “ *Key Management Ratios (Rasio-rasio manajemen penting penggerak dan pengendali bisnis)* “ Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta, 2003
- Suad Husnan, “*Manajemen Keuangan Teori dan Terapan* “ , Edisi Pertama Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta ,1990
- Agus R Sartono , “ *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaian*” , BPFE, Yogyakarta

PROPOSAL PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN
STUDI KASUS, PT SEMEN PADANG
Disusun dalam rangka menulis skripsi

Disusun oleh

YOUMIL ABRIAN

00311228

MANAJEMEN

KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2005

PROPOSAL PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN
STUDI KASUS, PT SEMEN PADANG
Disusun dalam rangka menulis kripsi

Disusun oleh
YOUMIL ABRIAN
00311228
MANAJEMEN
KEUANGAN

Yogyakarta,.....

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Drs.H. Martono,SU

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 2.1 Kinerja keuangan PT SEMEN PADANG pada periode sebelum krisis tahun1995-1997
- 2.2 Kinerja keuangan PT SEMEN PADANG pada periode setelah krisis tahun1998-2004
- 2.3 Uji beda rata-rata periode sebelum dan periode setelah krisis

3. Batasan Masalah

3.1 Pada penilaian tingkat kesehatan finansial perusahaan 1995-2004, dengan dua periode sebelum krisis 1995-1997, dan setelah krisis 1998-2004

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan finansial ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas yang memiliki 9 indikator dalam penentuan tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan yaitu:

1. Debt Equity Rasio (DER)
2. Cash Rasio (CAR)
3. Net Working Capital ti Total Asset (WCA)
4. Inventory Turn Over (ITO)
5. Collection Periods (COP)
6. Sales to Total Asset (STA)
7. Return On Equity (ROE)
8. Return On Asset (ROA)
9. Net Profit Margin (NPM)

4. Tujuan Penelitian

Dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- 4.1 Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir (1995-2004), ditinjau dari segi tingkat kesehatan financial.
- 4.2 Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkat Kesehatan financial dari segi rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan rasio Rentabilitas.
- 4.3 Untuk mengetahui perbandingan beda rata-rata antara periode sebelum krisis Dan periode setelah krisis, apakah signifikan atau tidak.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

5.1 Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan Penulis dan mengembangkan dari teori-teori yang didapat.

5.2 Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang ilmu ekonomi

Khususnya dalam manajemen keuangan mengenai analisis laporan keuangan.

PT SEMEN PADANG DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2003 dan 2002
(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

		2003	2002
Aktiva			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	Rp	32,970,680	22,571,702
Deposito berjangka	Rp	45,428,500	44,290,000
Piutang usaha			
piutang setelah dikurangi penyisihan			
piutang ragu-ragu sebesar Rp 7,650,320			
tahun 2003 dan Rp 5,823,456 tahun 2002	Rp	133,428,997	120,193,116
Piutang pada pihak yang punya hub istimewa		25,218,106	25,617,772
Piutang lain pihak ke 3		10,012,420,	7,200,213
Persediaan setelah penyisihan			
penyisihan Rp 3,972,684 tahun 2003			
dan Rp 3,845,790 tahun 2002	Rp	260,913,217	252,176,112
Biaya dibayar dumuka	Rp	8,062,458	6,715,323
Pajak dibayar dimuka	Rp	3,219,990	2,921,675
Aktiva lancar lainnya	Rp	4,727,829	4,250,325
Total aktiva lancar	Rp	523,982,197	485,936,238
Aktiva tidak lancar			
Piutang pada pihak yang punya hub istimewa	Rp	3,250,533	2,982,212
Aktiva pajak tanggungan	Rp	782,436	706,825
Investasi saham	Rp	5,014,712	3,775,620
Aktiva tetap setelah akumulasi			
Penyusutan dan deplasi Rp 790,072,225			
tahun 2003 dan Rp 772,543,121 tahun 2002	Rp	1,428,268,675	1,449,032,197
Biaya yang ditangguhkan setelah dikurangi			
penyusutan sebesar Rp 18,392,123 tahun 2003			
dan Rp 10,321,691 pada 2002	Rp	25,470,341	24,662,077
Pekerjaan dalam pelaksanaan	Rp	10,267,330	8,070,550
Aktiva tidak lancar lainnya	Rp	3,747,467	3,775,625
Total aktiva tidal lancar	Rp	1,476,801,494	1,489,229,481
Total aktiva	Rp	2,000,783,691	1,975,165,719

PT SEMEN PADANG DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 dan 2000
(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

		2001	2000
Aktiva			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	Rp	14,903,989	63,689,019
Deposito berjangka	Rp	36,400,000	41,716,500
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp	27,263,589	23,380,027
piutang setelah dikurangi penyisihan			
piutang ragu-ragu sebesar Rp 8,560,035			
tahun 2001 dan Rp 1,625,458 tahun 2000	Rp	97,468,245	68,250,619
Piutang lain pada pihak ke 3	Rp	1,640,745	724.346
Persediaan setelah penyisihan			
Penyisihan Rp 3,061,073 tahun 2001			
dan Rp 3,704,444 tahun 2000	Rp	249,650,026	184,111,202
Uang muka	Rp	9,253,770	6,355,875
Biaya dibayar dimuka	Rp	1,291,160	1,254,748
Pajak dibayar dimuka	Rp	3,905,635	5,279,515
Total aktiva lancar	Rp	441,777,159	394,761,851
Aktiva tidak lancar			
Piutang pada pihak yang punya hub istimewa	Rp	2,073,320	976.249
Aktiva pajak tanggungan	Rp	531.317	423.861
Investasi saham	Rp	2,982,212	2,896,081
Aktiva tetap setelah akumulasi			
Penyusutan depresiasi Rp 750,327,643 pada			
tahun 2001 dan Rp 620,667,857 pada 2000	Rp	1,461,390,072	1,526,745,055
Biaya yang ditangguhkan - setelah dikurangi			
penyusutan sebesar Rp 17,425,591 tahun 2001			
dan Rp 13,093,035 pada 2000	Rp	20,211,813	18,465,947
Aktiva tetap Lain-lain	Rp	5,996,317	6,135,980
Total aktiva tidak lancar	Rp	1,493,185,057	1,555,643,173
Total Aktiva	Rp	1,934,962,210	1,950,405,029

PT SEMEN PADANG DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2003 DAN 2002
(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

		2003	2002
Penjualan bersih	Rp	1,593,988,026	1,452,950,631
Harga pokok penjualan	Rp	1,095,272,809	1,008,920,875
Laba kotor	Rp	498,715,217	444,029,756
 Beban usaha			
Beban pemasaran dan penjualan	Rp	120,728,092	85,824,325
Umum dan Administrasi	Rp	177,236,440	167,533,518
Jumlah beban usaha	Rp	(297,964,532)	(253,357,843)
Laba usaha	Rp	200,750,685	190,671,913
 Penghasilan (Beban) lain-lain			
Penghasilan bunga	Rp	14,757,345	25,080,648
Bagian laba perusahaan asosiasi	Rp	890,185	583,790
Beban bunga dan keuangan	Rp	(112,052,716)	(106,210,418)
Kerugian kurs mata uang asing	Rp	(45,247,400)	(51,973,850)
Pendapatan Lain-lain	Rp	12,292,371	4,702,820
Beban lain-lain	Rp	(580,487)	(478,880)
Laba rugi sebelum pajak	Rp	70,809,983	62,376,023
Beban pajak	Rp	30,870,218	(27,192,913)
 Laba bersih sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	Rp	39,939,765	35,183,110
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	Rp	40,783	52,632
Laba (rugi) bersih	Rp	39,980,548	35,235,742
 Laba rugi bersih per saham	Rp	115	102